

**DISKRIMINASI DAN PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP  
PEREMPUAN DI KOTA METROPOLITAN PADA FILM  
*SELAMAT PAGI, MALAM***



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya**

**Universitas Islam Indonesia**

**Oleh:**

**Zanavia Javasta Meuthiarani**

**18321114**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2022**

**DISKRIMINASI DAN PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP  
PEREMPUAN DI KOTA METROPOLITAN PADA FILM**

**SELAMAT PAGI, MALAM**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia**

**Oleh:**

**Zanavia Javasta Meuthiarani**

**18321114**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**DISKRIMINASI DAN PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP  
PEREMPUAN DI KOTA METROPOLITAN PADA FILM**

**SELAMAT PAGI, MALAM**

Disusun oleh

**Zanavia Javasta Meuthiarani**

**18321114**

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan  
dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi

Tanggal: 05 Desember 2022

Dosen Pembimbing Skripsi,

  
Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A.

**NIDN 0514078702**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**SKRIPSI**  
**DISKRIMINASI DAN PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP**  
**PEREMPUAN DI KOTA METROPOLITAN PADA FILM**  
**SELAMAT PAGI, MALAM**

Disusun oleh  
**ZANAVIA JAVASTA MEUTHIARANI**  
**18321114**

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia  
Tanggal : 20 Desember 2022

Dewan Penguji:

1. Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A

NIDN 0514078702

2. Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D

NIDN 0506038201



Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia



Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D

NIDN: 0506038201

## PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Zanavia Javasta Meuthiarani

Nomor Mahasiswa : 18321114

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama Menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, joki skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi oleh Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan murni karya ilmiah saya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang akan ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 05 April 2023

Yang menyatakan


Zanavia Javasta Meuthiarani

18321114



**MOTTO**

*“Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi maka senangilah apa yang terjadi...”*

*(Ali Bin Abi Thalib).*

الجامعة الإسلامية  
الاستد بالاندية



**PERSEMBAHAN**

*Karya tulisan ini peneliti persembahkan pertama-tama kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kenikmatan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik, serta teruntuk Ibunda tercinta Suilawati dan Ayahanda Hery Cahyono beserta keluarga besar yang ada di Batam, untuk para sahabat dan kerabat, serta kepada teman-teman seperjuangan yang telah senantiasa memberikan doa serta support-nya dalam penyelesaian skripsi ini.*

## KATA PENGANTAR

### **Bismillahirrahmanirrahim**

### **Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Alhamdulillah rabbil alamin, puji syukur atas karunia-nya saya panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, kesehatan dan kemudahan, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga selesai dan berjalan dengan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang terlibat selama proses penyusunan skripsi ini. Karena jasa kalian lah yang akhirnya membuat penulis terdorong, termotivasi, dan tergerak untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dengan rasa hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Diri saya sendiri yang telah berjuang dalam menuntaskan skripsi ini.
2. Ayah dan ibu yang tercinta, Pak Hery dan Ibu Susi serta keluarga besar yang berada di Batam dan Palembang atas doa, dukungan, semangat, nasihat, baik secara moril maupun materil kepada penulis sehingga akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
3. Abang Nofan dan juga Adek Abi yang telah membantu dan men-*support* selama ini. Serta teruntuk Adek Abi yang sering mengajak healing walaupun terkadang hanya sekedar wacana saya terimakasih yang sebesar-besarnya atas doa dan juga hiburannya.
4. Alm. Nek Anang dan Almh. Nek Ino yang selalu semangat mendengar cerita-cerita dari penulis dan juga beliau semasa hidupnya. Dan tak lupa juga kepada Mbah Putri dan Alm. Mbah Kakung yang telah memberikan dukungan dan doanya selama ini.
5. Quratul Uyun, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia



6. Bapak Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia
7. Ibu Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A, selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus dosen pembimbing akademik yang secara sabar dan tulus selama membimbing penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Terakhir, seluruh teman-teman penulis dan keluarga besar Ilmu Komunikasi angkatan 2018 yang telah hampir selama 4 tahun ini menjalani kebersamaan dalam suka dan duka. Terimakasih telah ada dalam hidup saya dan telah melakukan memori hebat bersama.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah membalas semua kebaikan kalian yang telah diberikan kepada penulis selama ini. Dan semoga Allah selalu senantiasa memberikan perlindungan, kesehatan, kenikmatan, dan kemudahan dalam hidup.

Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam penulisan ini dan jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap, dibalik ketidaksempurnaan dalam tugas akhir ini, semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan juga dapat menjadi ilmu pengetahuan baru.

Yogyakarta, November 2022

Penulis

## ABSTRAK

**Meuthiarani, Z.J. (18321114). Diskriminasi Dan Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan Di Kota-Kota Metropolitan Pada Film “Selamat Pagi, Malam”. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2022.**

Penelitian ini berfokus pada sebuah tindak pelecehan seksual yang terjadi khususnya pada perempuan di kota-kota besar atau Metropolitan pada film *Selamat Pagi, Malam*. Pelecehan dan bentuk diskriminasi yang dilakukan terhadap perempuan ini menjadi topik utama yang membahas mengenai isu kekerasan-kerasan yang lumrah terjadi di kota besar. Film ini kerap menampilkan adegan-adegan kekerasan dan pelecehan terhadap wanita yang mana hal ini menjadi sisi gelap dari Kota Jakarta pada saat malam hari. Oleh sebab itu peneliti akan membahas dan membedah mengenai apa saja representasi dari kekerasan-kekerasan tersebut. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, yang mana dalam teori tersebut mengkaji sebuah pemaknaan dengan konsep trikotonomi yaitu Tanda, Objek, dan Interpretan. Dalam penelitian ini memuat dua teori yang dijadikan sebagai landasannya yaitu film sebagai realitas sosial dan pelecehan seksual. Hasil temuan dalam penelitian ini pun menunjukkan adanya 6 aspek penting pembahasan yakni yang pertama ialah aspek kekerasan pada film *Selamat Pagi, Malam* yang dimana memuat kejadian-kejadian berdasarkan aspek pelecehan seksual, kedua yaitu adanya aspek alasan pria sukses kerap mengincar wanita lain, ketiga yaitu aspek kontrol diri dalam pencegahan pelecehan seksual yang faktor-faktor pencegahan dalam tindak pelecehan seksual, keempat ialah aspek bentuk ketidakadilan gender yang dimana hal ini , kelima aspek pelecehan seksual yang dilandasi faktor dendam, dan yang terakhir yaitu aspek adanya dampak pelecehan seksual.

Kata Kunci : Diskriminasi Terhadap Perempuan, Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan, Film *Selamat Pagi Malam*, Semiotika, Ketidakadilan Gender.

## ABSTRACT

**Meuthiarani, ZJ (18321114). Discrimination and Sexual Harassment Against Women in Metropolitan Cities in the film “Good Morning, Evening”. Undergraduate Thesis. Communication Science Study Program, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Indonesian Islamic University. 2022.**

This research focuses on an act of sexual harassment that occurs especially to women in big cities or metropolitan areas in the film *Good Morning, Night*. Harassment and forms of discrimination perpetrated against women are the main topics discussed on the issue of violence that is common in big cities. This film often displays scenes of violence and harassment of women which is the dark side of the city of Jakarta at night. Therefore the researcher will discuss and dissect what are the representations of these violence. This study uses Charles Sanders Peirce's semiotic theory, which in this theory examines a meaning with the concept of trichotomy, namely Signs, Objects, and Interpretations. In this study, there are two theories that serve as the basis, namely film as a social reality and sexual harassment. The findings in this study also show that there are 6 important aspects of the discussion, namely the first is the aspect of violence in the film *Good Morning, Malam* which contains incidents based on aspects of sexual harassment, second is the aspect of why successful men often target other women, third is the aspect of self-control in preventing sexual harassment which are prevention factors in acts of sexual harassment, the fourth is the aspect of the form of gender injustice where this is, the fifth is the aspect of sexual harassment which is based on the factor of revenge, and the last is the aspect of the impact of sexual harassment.

**Keywords:** Discrimination Against Women, Sexual Harassment Against Women, In The Absance of The Sun, Semiotics, Gender Injustice.

## DAFTAR ISI

COVER SKRIPSI .....	i
MOTTO.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I.....	2
PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang .....	2
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Secara Akademis .....	8
2. Secara Praktis .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	9
1. Penelitian Terdahulu .....	9
F. Landasan Teori.....	13
1. Film Sebagai Realitas Sosial.....	13
2. Pelecehan Seksual .....	15
G. Metode Penelitian.....	26
H. Teknik Pengumpulan Data .....	28
I. Teknik Analisis Data.....	28

J. Tahapan Penelitian .....	28
BAB II.....	30
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	30
a. Film Selamat Pagi, Malam .....	30
b. Sinopsis Film “Selamat Pagi, Malam” .....	31
c. Unit Analisis.....	34
BAB III.....	40
TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....	40
a. Temuan Penelitian Film Selamat Pagi, Malam .....	40
b. Pembahasan Pada Film Selamat Pagi, Malam .....	59
1. Aspek Pelecehan Terhadap Perempuan Pada Film <i>Selamat Pagi Malam</i> .....	59
2. Alasan Pria Sukses Kerap Mengincar Wanita Lain .....	65
3. Kontrol Diri Dalam Pencegahan Pelecehan Seksual.....	68
4. Bentuk Ketidakadilan Gender .....	70
5. Pelecehan Seksual Yang Dilandasi Faktor Dendam .....	71
6. Dampak Pelecehan Seksual.....	72
BAB IV .....	75
PENUTUP.....	75
1. Kesimpulan.....	75
2. Keterbatasan Penelitian.....	76
3. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 .....	31
Gambar 2. 2 .....	35
Gambar 2. 3 .....	36
Gambar 2. 4 .....	37
Gambar 2. 5 .....	37
Gambar 2. 6 .....	38
Gambar 3. 1 .....	42
Gambar 3. 2 .....	42
Gambar 3. 3 .....	42
Gambar 3. 4 .....	43
Gambar 3. 5 .....	46
Gambar 3. 6 .....	46
Gambar 3. 7 .....	49
Gambar 3. 8 .....	49
Gambar 3. 9 .....	49
Gambar 3. 10 .....	50
Gambar 3. 11 .....	50
Gambar 3. 12 .....	50
Gambar 3. 13 .....	54
Gambar 3. 14 .....	54
Gambar 3. 15 .....	56
Gambar 3. 16 .....	56
Gambar 3. 17 .....	57

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1.....	39
Tabel 3. 1.....	42
Tabel 3. 2.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 3. 3.....	49
Tabel 3. 4.....	54
Tabel 3. 5.....	56



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kekerasan merupakan sebuah isu masalah sosial berupa ketidakadilan suatu peran yang terjadi dalam masyarakat. Hingga detik ini pun kekerasan masih saja terjadi dan semakin meningkat setiap tahunnya. Kasus dan konflik yang terjadi pun sangat beragam dari waktu ke waktu, sehingga keberadaannya semakin meresahkan bagi masyarakat. Belakangan ini, maraknya kasus kekerasan sosial yaitu pelecehan terhadap wanita yang menjadi momok mengerikan bagi setiap perempuan. Berbagai macam modus dan bentuk penipuan pun semakin beragam agar dapat mengelabui para korbannya. Dengan hadirnya situasi pandemi yang sedang berkejolak ini, angka kekerasan pun meningkat tajam dan sering kali menjadi sebuah *trend* isu di tengah krisis yang sedang merajalela saat ini. Banyak dari masyarakat yang mengalami nasib naas dari pelaku tindak kejahatan tersebut. Salah satu jenis pelecehan yang sering terjadi di kota-kota besar yaitu kasus pelecehan terhadap perempuan, seperti pelecehan verbal dan pemerkosaan yang kerap kali ditemukan di tempat umum. Peningkatan pada sejumlah kekerasan serta pelecehan yang terjadi pada pihak perempuan tersebut terjadi karena adanya dampak situasi yang saat ini dirasakan dari semua pihak yaitu baik dari permasalahan internal (keluarga), ekonomi, pribadi, dan faktor-faktor lainnya.

Pandangan mengenai kekerasan sendiri mempunyai banyak tafsiran. Adapun pengertian kekerasan menurut WHO (WHO,1999), kekerasan merupakan penggunaan kekuatan fisik dan kekuasaan, perorangan, atau sekelompok orang atau masyarakat yang mengakibatkan atau kemungkinan besar mengakibatkan memar atau trauma, kematian, kerugian psikologis, kelainan perkembangan atau perampasan hak. Menurut penuturan dari Kemdikbud (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) kekerasan seksual adalah setiap perbuatan merendahkan, menghina, melecehkan, dan/atau menyerang tubuh, dan/atau fungsi reproduksi seseorang, karena ketimpangan relasi kuasa dan/atau gender, yang berakibat atau dapat berakibat penderitaan psikis dan/atau fisik termasuk yang



mengganggu kesehatan reproduksi seseorang dan hilang kesempatan melaksanakan pendidikan dengan aman dan optimal. Menurut Weiner, Zahn, dan Sagi (Sunarto:2009) “(violence) as the threat, attempt or use of physical force by one or more person that result in physical or nonphysical harm to one or more other person” (Kekerasan sebagai ancaman, upaya atau penggunaan kekerasan fisik oleh satu atau lebih orang yang mengakibatkan kerusakan fisik maupun non fisik untuk satu atau lebih orang lain). Jadi kekerasan itu sendiri tak lain adalah sebuah tindakan dan perlakuan dari seseorang yang dengan sengaja untuk melukai dan merampas hak seseorang dan definisi kekerasan itu sendiri sangat luas. Sedangkan pelecehan seksual merupakan sebuah bagian sebuah kekerasan yang didalamnya terdapat sebuah tindakan yang dapat merugikan orang lain melalui pendekatan dengan cara aktivitas seksual.

Hingga saat ini pun, kekerasan kerap kali dialami oleh perempuan yang intensitasnya kini semakin mengkhawatirkan. Tak jarang, banyak kasus kekerasan yang terjadi di Indonesia adalah kasus kekerasan seksual atau yang disebut dengan pelecehan seksual. Kasus kekerasan seksual ini merupakan suatu *problematika* yang memprihatinkan di Indonesia karena sering kali dijumpai bahwa sebagian indikator korban masih berusia di bawah umur. Kasus yang terjadi dalam masyarakat ini juga erat kaitannya dengan status dan peranan perempuan dalam lingkungan hidup masyarakat. Sering kali ditemui dalam kasus kekerasan seksual banyak mengintimidasi kaum perempuan dan tak jarang terjadi di kota-kota besar atau metropolitan. Dampak dari adanya kekerasan seksual itu sendiri dapat merugikan seseorang, baik secara fisik maupun non-fisik (psikis). Penyebab dan alasan seseorang ingin bertindak atau berperilaku seperti itu ialah untuk melukai, mencederai, pemaksaan dan juga karena ingin memuaskan hasrat nafsu bagi si pelaku. Tindakan kejahatan yang sering dialami oleh perempuan ialah bentuk kekerasan seksual secara verbal dan non-verbal. Banyak sekali bentuk-bentuk pelecehan tersebut, salah satunya yang sering terjadi ialah penghinaan, pemaksaan, dicaci-maki, dirayu, hingga diperkosa.

Banyak dari mereka (kaum perempuan) yang tertindas oleh kejarnya tindak asusila yang direndahkan oleh kaum mayoritas laki-laki. Faktor kekerasan ini muncul akibat adanya kondisi lingkungan dan juga tekanan dari dalam diri berupa *stress*, adanya relasi kuasa, pola perilaku seks yang menyimpang, ketidaktahuan pelaku terhadap perbuatan tindak kejahatan, minimnya pengetahuan terhadap seksualitas, dll. Hal ini juga diikuti oleh beberapa faktor yaitu faktor pasangan, faktor sosial budaya, faktor individu, serta faktor ekonomi. Samah, dan Yin Fah (2011) mengatakan “*Sexual harassment is known as global social phenomenon that affects all working class, regardless of age, color, ethnicity, social status or work category*” (Pelecehan seksual dikenal sebagai fenomena sosial global yang menyerang semua kelas, tanpa memperdulikan umur, warna kulit, etnis, status sosial atau katagori pekerjaan).

Hingga kini kekerasan seksual masih menjadi masalah yang serius di era perkembangan teknologi yang semakin modern. Bagaimana tidak, setiap tahunnya data grafik angka kekerasan seksual semakin meningkat. Adapun sebuah data yang berikan oleh CATAHU (Catatan Tahunan) Komnas Perempuan tahun 2022 yang merincikan bahwa kasus kekerasan gender terhadap perempuan perempuan pada tahun 2021 sebanyak 338.496 kasus yang dimana hal ini menandakan adanya kenaikan 50% dibandingkan tahun 2020 lalu. Dan adapun fakta mengejutkan dari penuturan Komnas Perempuan bahwa setiap 2 jam sehari, 3 wanita di Indonesia mengalami kasus kekerasan seksual. Fakta ini juga menjadi bukti bahwa hal tersebut masih menjadi perhatian bagi semua perempuan di Indonesia terutama bagi pemerintah untuk menekan jumlah korban dari kasus yang serupa.

Dari keterangan data dan fakta tersebut sudah menjadi hal yang patut diwaspadai oleh seluruh kalangan masyarakat. Pasalnya di beberapa daerah di Indonesia sendiri, masih saja ditemukan tindak kekerasan yang banyak terjadi pada anak-anak usia pelajar. Padahal anak-anak tersebut masih tergolong dibawah umur yang seharusnya mereka mendapatkan fasilitas pendidikan yang layak serta ruang gerak bermain yang bebas dengan teman sebaya-nya. Pada dasarnya

kehidupan di Indonesia ini sangat erat sekali dengan kultur dan budayanya. Apalagi, Indonesia sendiri merupakan negara hukum yang berasaskan demokrasi. Akan tetapi, kejahatan di negeri ini rawan sekali terjadi dan terkadang kasus pelecehan merupakan hal yang tabu dan sepele bagi sebagian masyarakat.

Di kota-kota metropolitan wilayah Indonesia, seperti di Jakarta dan Surabaya kasus pelecehan terhadap perempuan banyak terjadi di lingkungan institusi. Contoh kasus pertama yaitu dilansir dalam situs Kompas.com (Mita, 2022) baru-baru ini ada seorang karyawan yang mengalami pelecehan verbal di kantornya. Kejadian ini terjadi pada hari Rabu tanggal 17 Agustus 2022. Informasi yang didapati yaitu seorang karyawan dari perusahaan *Kawan Lama Group* mendapat pelecehan dari rekan kerjanya dalam sebuah grup Whatsapp. Kasus ini bermula dari RF sebagai korban yang diminta secara sukarela oleh perusahaannya untuk menjadi model produk di kantornya. Namun ternyata, selesai dari pemotretan tersebut, sang fotografer membeberkan salah satu foto milik RF yang menampakkan sedikit pakaiannya di balik gaun yang RF kenakan. Foto itu diambil saat RF belum siap untuk melakukan pemotretan dan memperlihatkan bagian tubuh yang tampak terlihat *bra*-nya. Foto tersebut diunggah di grup *Whatsapp* dan muncul berbagai respon dari karyawan yang ikut melecehkan RF padahal RF ada dalam grup tersebut. Informasi ini disampaikan langsung oleh suami RF yaitu RP yang menuliskan kisah istrinya tersebut melalui media sosial hingga akhirnya kasus inipun viral. Kasus ini mendapat tanggapan dari berbagai pihak dan mendapat kritikan dari berbagai warga terhadap sikap karyawan tersebut. RF pun telah melaporkan kasus ini dan pada saat itu ia langsung menjalani pendampingan ke psikologis.

Contoh kasus kedua merupakan kasus yang berasal dari lingkup pekerjaan. Yang mana kasus ini merupakan kasus yang sering terjadi di lingkungan sekitar. Diduga sang perawat menjadi korban pelecehan oleh atasannya sendiri. Berdasarkan info dari Prokal.Co (2021) pelaku berinisial NS merupakan mantan kepala ruangan ICU di Rumah Sakit kota Pontianak. Sang korban melaporkan kasus tersebut kepada pihak yayasan dan pelaku pun mengakui perbuatan keji

tersebut. Hal ini selaras dengan apa yang terjadi di lingkup pekerjaan baik di kota maupun daerah – daerah lainnya. Banyak korban yang memilih bungkam karena takut akan ancaman dan juga dipecat dari kerjaan tersebut. Selain itu, beberapa korban lebih memilih pasrah dengan keadaan karena tidak mampu untuk melawannya. Miris memang, namun hal inilah yang menjadi pemicu pelaku untuk melakukan aksi bejat tersebut secara berulang.

Dari contoh kasus peristiwa diatas dapat diketahui bahwa pelaku seks pada dasarnya tidak memandang suatu kaum ataupun gender tertentu, baik itu pria maupun wanita bisa saja menjadi korban pelecehan seksual dan tindak diskriminasi lainnya khususnya bagi anak remaja yang dibawah umur. Contoh-contoh kasus seperti diatas mempunyai dampak yang sangat berbahaya bagi kesehatan mental. Dari sisi mental, diketahui bahwa besarnya pemicu rasa traumatik dan kecemasan berlebih terhadap lingkungan sekitar dapat mengganggu kesehatan sang korban. Salah satu resiko dari adanya pelecehan maupun kekerasan yaitu pengaruh dari segi fisik, sosial, maupun psikologis bagi penderita korban.

Secara fisik mungkin tubuh memiliki beberapa cedera, kesehatan yang buruk, serta memiliki masalah dalam seksualitas. Namun dari segi psikis, sang korban memiliki traumatik berlebihan yang dapat menyebabkan stres serta perilaku yang bisa saja menyakiti dirinya sendiri karena kesehatan mental yang sedang terganggu. Dan dari segi sosial, biasanya sang korban mengasingkan diri dari lingkungan serta sulit menerima keadaan dan percaya terhadap orang lain. Perlu disadari bahwa ternyata pelaku kejahatan juga bisa terjadi oleh faktor sosial-ekonomi. Faktor ekonomi ini terjadi akibat munculnya kemiskinan yang menyebabkan tindak kekerasan serta munculnya kesenjangan sosial. Kesenjangan sosial terjadi akibat ketimpangan gender antara kaum pria dan wanita. Kaum wanita merasa tidak memiliki kesempatan yang sama dalam bidang ketenagakerjaan.

Partisipasi perempuan dipandang rendah karena adanya pandangan stereotip dari masyarakat. Terlebih di lingkungan pekerjaan banyak sekali para atasan yang bertindak secara semena-mena dengan bawahan ataupun asisten.

Dengan adanya pandangan stereotipe dari masyarakat inilah yang bisa menyebabkan kerugian dan munculnya diskriminasi. Ada beberapa cara dan juga hal unik yang dapat kita apresiasi dalam bentuk kampanye untuk menyuarakan hak perempuan salah satunya yaitu melalui sebuah tontonan, atau yang biasa disebut sebagai film.

Film merupakan sebuah karya seni literatur yang dapat dimanfaatkan dimana saja dan kapan saja karena di dalamnya mengandung audio maupun visual serta memiliki pesan dan makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Sumarno (2007), yang mengatakan bahwa film adalah sebuah seni mutakhir dari abad 20 yang dapat menghibur, mendidik, melibatkan perasaan, merangsang pemikiran, dan dapat memberikan dorongan terhadap penontonnya. Dalam perkembangan teknologi seperti saat ini, film bukan hanya sebagai media hiburan semata tetapi sebagai media pembelajaran yang baik bagi para penikmatnya.

Salah satu film yang menjadi acuan dalam penelitian ini ialah film *Selamat Pagi, Malam*. Dengan mengkaji film *Selamat Pagi, Malam* yang memotret kehidupan sisi gelap dan realita dari Kota Metropolitan yang mana Kota Metropolitan (Jakarta) ini sebagai acuan dalam berbagai aspek serta juga berbagai roda aktivitas masyarakat Indonesia dengan sarana dan prasarana yang maju dari segala sisi maka kajian dalam film ini memiliki arti penting dalam literatur mengenai diskriminasi dan kekerasan seksual di lingkungan perkotaan yang dipotret dari sebuah film Indonesia *Selamat Pagi, Malam*. Film selamat pagi malam ini merupakan sebuah film bioskop Indonesia yang mengusung tema Drama, *Romance*. Film karya Lucky Kuswadi produksi Rapi Films dan Kepompong Gendut ini sangat unik karena menceritakan tentang kehidupan 3 orang wanita yang memiliki karakter berbeda dalam menghadapi permasalahan seluk beluk-nya gemerlap kota Jakarta. Salah satu adegan yang menjadi telaah peneliti yaitu saat sang juragan melakukan *sexual harrasment* secara verbal kepada Indri. Selain itu, dalam film ini juga menggambarkan bagaimana kerasnya hidup di wilayah kota besar seperti (Jakarta) yang banyak sekali tipu dan kepalsuan serta bagaimana cara untuk bisa diterima dalam sebuah lingkungan

yang harus menaruh standar gaya hidup yang tinggi. Dalam proses syuting inipun berjalan selama sembilan hari, ditambah dengan beberapa hari untuk observasi dan riset. Film ini tayang perdana pada 19 Juni 2014, menjelang ulang tahun Jakarta ke 487 tahun. Sutradara menganggap film *Selamat Pagi, Malam* dapat menjadi kado indah untuk kota Jakarta. Film ini juga berhasil memenangkan kategori Asian Future di ajang ASEAN International Film Festival & Awards 2013 dengan membawa penghargaan Jury Special Award. Dari pemaparan diatas peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan tersebut dengan menggunakan metode Analisis Semiotika Model Charles Sanders Peirce.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian di atas. Rumusan masalah yang muncul ialah Bagaimana representasi diskriminasi terhadap perempuan di kota Metropolitan dilihat dari bentuk kekerasan seksual pada film *Selamat Pagi, Malam* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi diskriminasi terhadap perempuan dalam film *Selamat Pagi, Malam*. Dalam hal ini adapun diskriminasi yang dimaksud ialah diskriminasi terhadap perempuan dan kesenjangan sosial yang terjadi di kota-kota besar atau Metropolitan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Akademis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian bagi penelitian selanjutnya.

### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam membaca dan juga bentuk diskriminasi dalam sebuah film melalui analisis semiotika. Selain itu diharapkan mampu menjadi pengetahuan masyarakat mengenai perilaku menyimpang dan stigma buruk mengenai kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu. Hal ini sebagai acuan dan bahan referensi bagi peneliti agar bisa mengkaji sesuatu lebih dalam dan menjadi bahan penelitian yang relevan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah berhasil peneliti temukan adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian skripsi oleh Halimatus Sakdiyah (2018) yang berjudul *“Diskriminasi Gender Dalam Film Pink”* dari fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami penanda (signifier) dan petanda (signified) diskriminasi gender dalam film “PINK” dan untuk mendeskripsikan makna penanda (signifier) dan petanda (signified) diskriminasi gender dalam film pendek “PINK”.

Hasil penelitian dari skripsi dapat disimpulkan bahwa, film pendek “PINK” merupakan film *bollywood* (India) yang mempunyai nilai-nilai pembatasan perilaku sosial, dalam bentuk marginalisasi, subordinasi, stereotipe, dan kekerasan baik fisik maupun psikis terhadap wanita. Salah satu hal yang menjadi diskriminasi gender dalam film tersebut ialah sangat memvisualisasikan bagaimana hal tersebut sangat lumrah terjadi di negara India dan Depaak Sehgal (aktor) memperjuangkan keadilan bagi korban diskriminasi gender. Pesan moral yang ingin



disampaikan ialah bahwa diskriminasi sangat merugikan kaum perempuan. Dan juga ingin menyadarkan kepada masyarakat bahwa perempuan dihormati dan dihargai jangan dirampas haknya yang mengakibatkan luka dan trauma.

- b. Penelitian skripsi oleh Malia Erfania (2019) yang berjudul **“Pesan Kriminal Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak”** dari fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan makna pesan kriminal dalam film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak”.

Hasil penelitian dari skripsi dapat disimpulkan bahwa film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak ini merupakan sebuah film layar lebar mengusung tema kekerasan terhadap wanita. film ini mempunyai unsur kriminal yaitu perampokan, pembunuhan, pemerkosaan, pengancaman dan KDRT yang terjadi terhadap Marlina. Marlina adalah seorang janda dan tidak punya apa-apa yang mengharuskan dirinya ditindas oleh sekelompok 7 kawan perampok. Pada analisis ini pun adegan saat Marlina melakukan pemberontakan, mulai dari membunuh, pengakuan dosa hingga muncul kelahiran sahabatnya yang terdapat dalam film tersebut bisa menjadi pembelajaran bagi masyarakat, mengenai gambaran kehidupan saat ini dan nilai feminisme.

Bagaimana seorang perempuan berjuang demi keadilan akibat tertindas dan perasaan tertindas itupun muncul akibat adanya kekerasan yang mengharuskan Marlina berjuang sendiri. Tindakan kriminalitas muncul dalam diri seseorang karena adanya ketidakseimbangan id, ego, dan superego yang menjadi faktor tindak kejahatan manusia.



- c. Penelitian skripsi oleh Ari Nucahyo (2019) yang berjudul “**Analisis Semiotik Roland Barthes (Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Film *Killers*)**” dari fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Prof. Dr Moestopo Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah seorang *psikopat* yang suka membunuh banyak korban perempuan demi kepuasan dirinya. Hal ini sangatlah bertentangan dengan norma dan moral kemanusiaan.

Dalam film ini, bentuk kekerasan sangat amat diperlihatkan dengan jelas dan juga mengandung *Thriller*. Karena banyak sekali adegan yang sarkas dan muncul darah dimana-mana. Film ini menunjukkan sekaligus menggambarkan bagaimana keadaan saat perempuan mengalami kekerasan fisik secara keseluruhan. Dan juga perlawanan dari sang korban untuk terbebas dari kekerasan tersebut.

- d. Penelitian Jurnal oleh Sigit Surahman (2017) yang berjudul “**Representasi Perempuan Metropolitan Dalam Film *7 Hati 7 Cinta 7 wanita***” dari fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Serang Raya Banten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dari jurnal ini ialah bahwasanya faktor lingkungan akan sangat mempengaruhi keadaan sosial masyarakat. Dalam film ini ada 3 poin yang berkaitan dengan aspek gender dan menyiratkan relasi perempuan. Poin yang pertama yaitu aspek domestifikasi perempuan dan politik gender. Poin yang kedua yaitu aspek segregasi atau penempatan posisi perempuan dianggap lemah dibandingkan dengan kaum laki-laki. Dan poin terakhir yaitu penempatan perempuan yang terjebak dalam posisi subordinat.

Dari 3 poin tersebut, ada hal yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu khususnya masyarakat metropolitan seperti Kota Jakarta dan Bandung. Kota-kota besar tersebut masyarakatnya

sangatlah modern karena proses interaksi dan pertukaran informasi sangatlah cepat. Perempuan metropolitan biasanya memiliki budaya serta perilaku yang kebarat-baratan. Maka dari itu, tak heran perempuan disana banyak yang berperilaku menyimpang.

Dalam film ini tokoh Yanti sosok istri yang hanya dijadikan sebagai objek seks. dan adapun beberapa penggambaran tokoh sang istri yang mempunyai konflik individu seperti korban kekerasan, lalu ada juga yang memperjuangkan hak-hak wanita, dan juga ada ada tokoh istri yang mempunyai *bad attitude* (bersifat arogan terhadap pasangannya). Dalam film ini juga menggambarkan bagaimana situasi kehidupan kota Jakarta yang menjadi *setting* dalam film ini. Banyak sekali perbuatan yang menyimpang dan juga kekerasan yang dialami sang istri yang ditampilkan dalam film ini.

- e. Penelitian Jurnal oleh Lulut Lusianukita dan Sunarto (2020) yang berjudul **“Representasi Kekerasan Terhadap Perempuan Pada Film 27 Steps Of May”** dari fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dari jurnal ini adalah adanya tindak kekerasan yang dialami oleh May yang menyebabkan ia mengalami traumatik parah. May diperkosa oleh 3 orang pria yang tidak ia kenal. Disaat itu juga hidup May sangat rapuh dan hanya bergantung dengan ayahnya saja. Namun, keajaiban pun muncul ketika hadir sang pesulap yang mampu mengatasi trauma yang dialami oleh May. Dalam film ini banyak sekali pesan dan juga pelajaran yang dapat diambil dari sosok tokoh May. Adegan kekerasan yang ditampilkan pun sangat membuat penonton tercengang ketika melihatnya. May mengajarkan kepada kita yang pernah menjadi korban pelecehan seksual untuk bangkit dari keterpurukan.

Dari kelima penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui bahwa penelitian ini sama-sama menggunakan analisis semiotika serta menganalisis kasus kekerasan yang sering dialami oleh perempuan merupakan sebuah intimidasi dan bentuk pengancaman terhadap pelaku yang mempunyai suatu fenomena atau gejala di dalam dirinya. Baik kekerasan fisik, non-fisik, pelecehan, pemerkosaan, dll. Gejala-gejala ini yang akhirnya memicu luapan dari ekspresi serta tindakan yang dapat berakibat fatal. Uniknyanya yang menjadi fokus dalam penelitian terdahulu yaitu dari beberapa film menunjukkan sisi dan realita dari bentuk ketimpangan suatu gender, bentuk pemberontakan terhadap perempuan yang dilecehkan, serta dampak yang dialami sang korban yang membuatnya memiliki traumatik dengan segala emosi dan kemarahan yang tak bisa diadili. Ini membuktikan bahwa di Indonesia masih terealisasinya budaya patriarki dan anggapan perempuan hanya dijadikan sebagai objek pemuasan nafsu, serta faktor-faktor lainnya yang membuat kebebasan hak wanita itu tidak sesuai dan berjalan dengan sebagaimana mestinya.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Film Sebagai Realitas Sosial**

Film merupakan sebuah dimensi lain untuk menciptakan suatu karya. Film adalah sarana untuk menyampaikan informasi baik berupa edukasi, informasi, maupun hiburan. Informasi yang disajikan melalui film tersebut ada yang tersirat dan juga tersurat. Film sering dijadikan sebagai komunikasi media massa yang sangat sebagai alat alternatif untuk menggambarkan filosofi kehidupan sosial masyarakat. Maka dari itu film juga memiliki nilai-nilai realitas sosial yang ada dalam masyarakat. Adapun pendapat dari Effendi (1986:239) film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian.

Nurbayati, Husnan Nurjuman, Sri Mustika (2017:106), menjelaskan film sebagai cermin realitas, merupakan gambaran bahwa

ide-ide, makna dan pesan yang terkandung dalam sebuah film merupakan hasil interaksi dan pergaulan wacana antara sineas dan masyarakat serta realitas yang ditemui para sineas tersebut. Sedangkan film sebagai sarana konstruksi realitas adalah ketika para sineas telah membangun suatu objektivasi tentang sebuah ide dan pemikiran, lalu hal itu dikonstruksikan ulang dalam bentuk simbol dan tek dalam film berupa adegan, dialog, *setting*, dan lain sebagainya.

Sejarah mencatat bahwa industri perfilman memiliki perjalanan yang cukup panjang hingga bisa kita nikmati seperti saat ini. Proses demi proses yang awalnya hanya sebagai gambar foto diam yang sederhana melalui kinetoskop yang digunakan oleh penonton individual, kemudian berevolusi menjadi bergerak dan mempunyai alur cerita yang dapat disimpan dan diputar kembali melalui media digital. Dengan kualitas audio, visual, gambar, dan setting latar dapat mampu mengubah pola pikir masyarakat terhadap suatu fenomena yang dikaji pada film. Salah satu hal yang disajikan itu ialah permasalahan konflik yang membuat para penonton berpikir mengenai bagaimana untuk menyelesaikan kasus konflik tersebut.

Keistimewaan dalam sebuah film ialah film dapat ditonton oleh siapa saja. Baik yang berpendidikan atau tidak, film dapat dimengerti melalui pesan dan makna dari gambaran cerita sebuah tayangan. Tidak perlu kemampuan dalam membaca atau bahasa asing tetapi film dapat dipahami melalui gerakan dan mimik dari aktor cerita tersebut. Sedangkan bahasa hanya memperjelas adegan (literasi media:63).

Film sendiri memiliki banyak manfaat. Salah satu fungsi adanya film yaitu menyampaikan pesan kepada penonton berupa informasi, edukasi, maupun hiburan. Saat kita melihat dan menontonnya, kita dapat merasakan sensasi hal yang berbeda dari alur cerita dalam film

tersebut. Adapun manfaat yang dapat kita ambil dari film ialah kita bisa memetik hikmah dan mendapatkan pelajaran dari momen-momen tertentu. Dengan adanya film, kita dapat menghargai waktu dan dapat berpikiran terbuka mengenai suatu hal / peristiwa.

Dan yang terakhir ialah kita bisa lebih menghargai sebuah karya seni. Baik dan buruknya film tersebut tergantung dari mana penilaian orang dan dari sudut pandang mana orang menilainya. Hal ini merupakan sebuah penghargaan besar jika film yang digarap bisa menginspirasi dan juga mempunyai makna yang dalam terhadap penontonnya.

**a. Pelecehan Seksual**

Seksual merupakan segala macam bentuk kriminal atau tindakan pemaksaan yang mengarah pada orientasi kejahatan seksual serta dilakukan secara sepihak dan atas dasar kesengajaan. Menurut Sabaroedin (1996), usaha-usaha lain yang dapat dikategorikan sebagai pelecehan seksual adalah : a) pelecehan secara verbal atau lisan, seperti menyuili wanita dijalanan, memanggil-manggil atau mengomentari wanita secara tidak sopan, menceritakan lelucon kotor kepada seseorang yang dirasa merendahkan derajat, komentar terus-menerus tentang seks, b) pelecehan seksual secara nonverbal atau tertulis, seperti memperlihatkan gambar-gambar wanita seksi, kalender, buku atau majalah bergambar wanita kepada orang yang tidak menyukainya, c) pelecehan seksual secara fisik, seperti menyentuh, mencubit dan menepuk, mengamati-amati tubuh secara berlebihan, mencium atau memeluk seseorang yang jelas-jelas tidak suka di perlakukan demikian.

Menurut Collier dalam bukunya yang berjudul “*Pelecehan Seksual. Hubungan Dominasi Mayoritas dan Minoritas*” (1998), memberikan pengertian mengenai pelecehan seksual merupakan segala bentuk perilaku bersifat seksual yang tidak diinginkan oleh

yang mendapat perlakuan tersebut. Serta ia menegaskan bahwa pelecehan seksual dapat terjadi atau dialami oleh semua perempuan. Pelecehan seksual juga dapat diartikan sebagai perilaku seseorang maupun kelompok yang bersifat merendahkan atau mengabaikan peran seks dan sifatnya hanya keuntungan pribadi bagi seseorang atau kelompok.

Keberadaan pelecehan seksual sering terjadi di lingkungan terdekat dan juga di tempat umum seperti di lingkungan kantor, lingkungan sekolah, angkutan umum, area perbelanjaan atau pasar, rumah sakit, toilet umum, dan area publik lainnya. Hal ini terjadi karena adanya tindakan penganiayaan, unsur kesengajaan, adanya faktor dendam dari pelaku kepada korban, dan unsur pemaksaan yang diluar kendali oleh sang korban. Pelaku sudah paham dan tahu betul bagaimana karakteristik para korban yang akan menjadi targetnya, sehingga korban pun dibuat tidak berdaya dengan situasi tersebut.

Salah satu bentuk wujud pelecehan seksual yang kerap kali terjadi yaitu seperti mencolek, mencium, meraba, menyindir, rayuan yang mengarah seks, pandangan mata, kata-kata sarkas, serta pemerkosaan. Tentu saja hal ini merupakan suatu perbuatan ataupun hal yang merendahkan derajat seorang perempuan. Perempuan yang dilecehkan, tidak dapat menghindari hal tersebut yang mengakibatkan mereka merasa putus asa serta membuat dirinya berada dalam kecemasan.

Segala tekanan dan anggapan dari masyarakat pun menjadi momok yang menyeramkan bagi korban. Sikap masyarakat yang dinilai kurang memiliki empati terhadap kasus pelecehan seksual membuat korban semakin terpojokkan, karena perilaku tersebut dapat menimbulkan pro dan kontra serta adanya asumsi bahwa hal tersebut dapat membawa aib bagi sekitar. Sebagian masyarakat mendominasi dengan sebuah kutipan yang mengatakan bahwa *wanita yang*

*berharga ialah wanita yang mampu menjaga harkat dan martabat dirinya.* Namun kutipan ataupun pendapat ini tentu saja sangat bertolak belakang ketika kenyataan dan realita kehidupan saat ini tidak sejalan terhadap isu dan hal-hal situasi diluar, yang mana hal ini masih cukup tabu di masyarakat.

Anggapan ini tentu saja membuat sebagian wanita merasa cukup memerlukan sebuah perlawanan serta perjuangan yang kuat mengenai jati diri dan asumsi-asumsi yang dapat berakibat buruk kedepannya. Nashofah Qurrota A'yun (2021), menerangkan bahwa penderita ataupun korban yang mengalami kejadian pelecehan seksual adalah sebuah tragedi bagi mereka dan tentu saja hal ini memberikan pengalaman yang traumatis terhadap segi fisik maupun sisi psikologis karena efek yang ditimbulkan dapat mempengaruhi perubahan sikap serta pola pikir mereka untuk tidak mengatakan ataupun mengatakan kejadian atau kasus yang dialaminya tersebut.

Sebenarnya titik dari permasalahan dalam pelecehan seksual bukanlah pada korban tetapi ada pada diri sang pelaku yang mengakibatkan hal yang tak wajar tersebut terjadi. Belum lagi jika sang pelaku mempunyai gangguan jiwa seksualitas yang akhirnya kian muncul niatan untuk melakukan perbuatan keji tersebut. Ironisnya tak sedikit orang menyebutkan bahwa “itu merupakan salah si korban, korban sendiri yang memakai pakaian minim yang ‘mengundang’ nafsu. Pakaian yang dipakai yaitu pakaian seksi, rok mini, pakaian terbuka”. *Statement* ini jelas terbantah, dan tidak dapat dibenarkan karena bukan pakaian lah yang menjadi tolak ukur dalam tindak pelecehan tersebut melainkan ulah dan niatan sang pelaku.

Hal ini juga diperkuat dengan adanya bukti berupa sebuah survei dalam Koalisi Ruang Publik Aman pada tahun 2019 mengenai pakaian model apa saja yang dipakai perempuan saat mengalami pelecehan seksual, berikut datanya : pakaian yang dikenakan berupa rok panjang dan celana panjang (17,47%), lalu disusul dengan baju lengan panjang



sebanyak (15,82%), pakaian seragam sekolah (14,23%), pakaian longgar (13,80%), berhijab pendek ataupun sedang (13,20%), baju lengan pendek ((7,72%), pakaian seragam kantor (4,61%), berhijab panjang (3,68%), bawahan rok lutut atau celana selutut (3,02%), pakaian atau celana ketat (1,89%), lalu adapun yang berhijab dan bercadar sebanyak (0,17%). Apabila dijumlah terdapat angka sebesar 17% responden yang berhijab mengalami kasus pelecehan seksual. Jumlah ini cukup menjadi bukti bahwa kasus pelecehan yang terjadi di Indonesia saat ini ialah perempuan yang memakai hijab. Justru perempuan dengan pakaian dan memakai hijab 'katanya' resikonya lebih minim dibandingkan dengan pakaian tertutup. Namun faktanya berbicara sebaliknya. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pakaian bukan suatu kesalahan dari korban melainkan peristiwa tersebut terjadi murni karena niatan dan ulah pelaku.

Menurut Michael Kaufman seorang aktivis di Kanada yang memimpin kampanye "Pita Putih", mengungkapkan faktor-faktor di balik kekerasan terhadap perempuan, dengan merujuk kepada apa yang ia sebut sebagai *malapetaka* (kekuasaan yang dimiliki oleh laki-laki menjadi malapetaka bagi dirinya sendiri) dan *amunisi* di dalamnya. Sedikitnya ada tiga faktor berkaitan yang merupakan amunisi laki-laki dalam memperlihatkan kekuasaan dan otoritasnya, yaitu (a) kekuasaan patriarki (*patriarki power*), (b) hak-hak istimewa (*privilege*), (c) sikap yang permisif (*permission*). Hal ini pun juga tertuang pada Mansoer Fakhri (1996, h. 13-23, 73-76, 147-151) menjabarkan bentuk ketidakadilan gender pada lima kategori. yaitu :

#### **b. Marginalisasi**

Yaitu suatu bentuk ketidakadilan gender dengan cara membuat keadaan ekonomi seseorang jatuh atau turun (pemiskinan) karena adanya bias gender. Proses marginalisasi ini dapat terjadi dalam



berbagai hal, seperti terjadinya proses bencana alam (musibah), infrastruktur yang tidak merata, kebijakan pemerintah, tradisi ataupun adat yang berkembang dalam masyarakat, ilmu pengetahuan hingga ilmu agama.

Adapun bentuk marginalisasi yang terjadi pada lingkup pekerjaan dimana suatu gender menganggap lemah gender yang lain sehingga mengakibatkan ketidaksamaan nilai upah yang diberikan terhadap kaum tersebut. Seperti contoh perempuan dianggap makhluk yang lemah, perempuan hanya mengurus rumah tangga saja dan dalam bidang pekerjaan pun perempuan dibayar dengan upah rendah karena pekerjaan yang dikerjakan lebih ringan dibandingkan dengan laki-laki.

**c. Subordinasi**

Yaitu proses ketidakadilan gender karena adanya keyakinan bahwa kedudukan salah satu gender dianggap lebih tinggi dibandingkan gender yang lainnya atau proses merendahkan derajat atau status sosial seseorang. Dengan adanya faktor subordinasi, mengakibatkan gender yang lainnya memiliki keterbatasan terhadap sumber daya dan keuntungan yang ada. Pada sumber daya, keterbatasan yang dimiliki yaitu berupa kesempatan dalam bekerja, kesempatan dalam mengenyam pendidikan, serta kesempatan dalam sumber daya politik dan waktu. Adapun keterbatasan dalam menikmati keuntungan berupa keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan bahan-bahan pokok, harta warisan, pendidikan, upah yang diterima, kekuasaan dalam politik, status peranan sosial dan kesempatan dalam suatu kepentingan.

**d. Stereotip**

Stereotip merupakan bentuk ketidakadilan berupa pemberian suatu label atau penandaan terhadap seseorang ataupun suatu kaum. Secara umum, pengertian stereotip merupakan gambaran mengenai penilaian

terhadap suatu kelompok. Munculnya stereotip ini bermula dari bagaimana cara manusia menyaring informasi disekitar menjadi sebuah dugaan terhadap suatu kelompok yang ditentukan dari suatu bentuk fisik dan karakter.

Menurut sebuah situs laman [thought.co](http://thought.co) (2021) menyebutkan bahwa “Stereotype adalah ciri – ciri yang dikenakan pada sekelompok orang karena ras, kebangsaan, dan kekerasan seksualnya. Di dalam ciri-ciri tersebut cenderung merupakan bentuk penyederhanaan dalam konteks yang berlebihan dari suatu kelompok yang terlibat, dan meskipun tampak “positif”, Stereotip nya tetap berbahaya”. Timbulnya stereotip ini juga dapat mempengaruhi apa yang kita rasakan dan yang kita ingat dari perilaku kelompok lain. Hadirnya stereotip juga mempengaruhi beberapa aturan mulai dari peraturan pemerintah, peraturan agama, dan peraturan adat istiadat serta kebiasaan masyarakat. Oleh sebab itu, munculnya stereotip membuat kerugian dan menyulitkan suatu gender tertentu.

e. **Kekerasan Terhadap Perempuan**

Kekerasan terhadap perempuan merupakan suatu bentuk diskriminasi dan pelanggaran yang dapat mengakibatkan penderitaan baik secara fisik, mental, maupun secara seksual. Dalam kehidupan sosial, kasus kekerasan ini juga banyak dialami pada perempuan dan seringkali kaum yang mendominasi ialah pria. Kekerasan juga dapat diartikan sebagai perampasan hak dan wewenang dalam kehidupan pribadi. Adapun beberapa faktor yang menjadi pemicu kekerasan, diantaranya : aspek budaya, aspek hukum, aspek ekonomi, dan aspek politik.

Berdasarkan informasi dari situs [redlineindonesia.org](http://redlineindonesia.org) (2021), adapun bentuk – bentuk kekerasan berbasis gender dibagi menjadi lima

kategori. *Pertama* yaitu kekerasan seksual. Kekerasan jenis ini sering terjadi di dalam ranah institusi. Banyak dari mereka yang menjadi korban, yang akhirnya trauma karena kekerasan seksual ini, contohnya seperti : pemerkosaan, pelecehan seksual, protitusi, dll yang dilakukan atas dasar sepihak. *Kedua* yaitu kekerasan fisik. Kekerasan fisik ini terjadi karena adanya faktor untuk melukai ataupun memberikan rasa sakit terhadap korban. Namun karena ini merupakan kekerasan yang berbasis gender, maka kekerasan fisik pun juga ada motif gender / seksualnya seperti KDRT (kekerasan dalam rumah tangga), penyiksaan terhadap anak kecil.

*Ketiga* yaitu kekerasan sosial atau ekonomi. Kekerasan ini terjadi karena adanya penelantaran ekonomi dan juga faktor kemiskinan. Contohnya yaitu suami yang menelantarkan istri dan anak – anak nya serta orang yang tidak memiliki pekerjaan sehingga banyak orang yang menganggur dan menjadi miskin. Banyak para wanita yang akhirnya tidak kuat dengan sikap pria yang tidak bertanggung jawab dan membuat wanita frustrasi dan berpisah dikarenakan kesulitan dalam ekonomi. Adapun sikap pria yang semena-mena terhadap wanita ketika pria sudah berada di posisi atas atau sudah mencapai puncak kesuksesannya. seorang pria yang sukses rata-rata membutuhkan validasi karena ia merasa bahwa dirinya sudah berada di level tertinggi yang mana hal ini menunjukkan adanya ego yang besar.

Menurut Sigmund Freud dalam teori kepribadian atau psikoanalisis mengenai ego yang menunjukkan bahwa ego merupakan usaha untuk memperoleh kepuasan, bila dikaitkan dengan pria bahwa pria yang sukses biasanya memiliki *ego-boost* untuk memiliki sesuatu barang ataupun sesuatu hal yang belum sempat ia raih. Dorongan ini sebagai suatu pencitraan atau aksesoris layaknya pria-pria kelas atas yang haus akan identitasnya. Aksesoris atau pelengkap pada pria sukses ini identik dengan perempuan yang menjadi penyeimbang dalam

kehidupannya. Namun biasanya perempuan ini hanya dijadikan sebagai tempat pelampiasan semata.

Alasan mengapa banyak pria sukses membutuhkan wanita lain adalah untuk memenuhi nafsu birahi dan juga sebagai ajang untuk penyesuaian terhadap kebutuhan dari hal yang negatif. Sama dengan Teori Narsissme (Sigmund Freud) bila dikaitkan dengan ego pria yaitu sebuah pencapaian dalam diri berupa harta, tahta, dan wanita yang sudah menjadi satu kesatuan sebagai pelengkap pada aksesoris bagi pria.

*Keempat* yaitu kekerasan psikis atau mental. Kekerasan jenis ini paling sering dijumpai dalam kehidupan sekitar. Namun kekerasan jenis ini tidak mudah untuk terdeteksi karena efek yang dirasakan hanya dialami oleh orang yang merasakan gangguan dalam masalah psikis nya setelah menerima kekerasan tersebut. Munculnya masalah psikis ini merupakan dampak dari tindak penganiayaan serta mengganggu mental seperti rasa percaya diri, nafsu makan berkurang, stress, ketergantungan obat-obatan, bahkan sampai gangguan pada pencernaan. Contoh dari kekerasan psikis ini *Bullying*, ancaman, dll. *Kelima* yaitu implementasi sosial dan budaya yang berbahaya. Dalam penerapannya di masyarakat, contoh dari praktek budaya ini ialah khitan/sunnat untuk perempuan (*female genital mutilation*), perkawinan usia dini (*early marriage*), dan kawin paksa (*forced arrange marriage*).

#### **f. Beban kerja**

Beban kerja merupakan bentuk ketidakadilan dengan system penerapan waktu lebih panjang dan lebih banyak dibandingkan gender lainnya. Biasanya yang menerima ketidakadilan beban kerja sering dialami oleh perempuan. Beban kerja yang termodifikasi dari adanya bias gender tersebut juga kerap kali didukung dengan adanya

pandangan di masyarakat bahwa jenis pekerjaan domestik yang tergolong sebagai “pekerjaan perempuan” dianggap sebagai jenis rendah dibandingkan jenis pekerjaan yang dianggap sebagai jenis “pekerjaan laki – laki” (Fakih, 2013:21).

Menurut Kemdikbud (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi), jenis kekerasan seksual digolongkan menjadi 4 bagian, yaitu :

a. Pelecehan fisik

Yaitu suatu sentuhan yang tidak diinginkan dan mengarah keperbuatan seksual. Contohnya seperti mencium, mengelus, mencubit, dan sentuhan fisik lainnya. Psikolog Bondan Seni Prasetyadi yang menyatakan bahwa laki-laki adalah makhluk visual. Dan secara fisiologis, pria merupakan makhluk visual karena pria lebih banyak menggunakan sisi rasional, sementara wanita lebih banyak menggunakan sisi emosional. Landasan inilah yang menjadi faktor adanya pelecehan secara fisik dikarenakan

b. Pelecehan Verbal

Pelecehan secara verbal atau lisan (*sexual bullying*) merupakan suatu tindakan secara verbal berupa kata-kata yang dengan sengaja untuk melecehkan perempuan. Tujuannya yaitu untuk mengintimidasi korban serta menghina dan mengajak untuk berbuat seks. Pelecehan secara verbal ini sering tak disadari karena dibungkus dengan candaan di ruang publik dan menitikberatkan kepada seseorang serta biasanya dilakukan secara umum. Tak heran banyak wanita pernah mengalami *sexual bullying*.

Contohnya yaitu : komentar dengan ajakan seksual atau cabul di media sosial. Jika kita merasa tidak nyaman maka hal ini bisa kita laporkan ke pihak yang berwajib dan akan diproses melalui jalur hukum. Hukuman bagi pelaku pelecehan verbal ini cukup berat yaitu sekitar 2 tahun 8 bulan. Salah satu contoh

peristiwa yang terjadi di publik yaitu *catcalling*. *Catcalling* merupakan suatu kejahatan secara verbal yang memberikan rasa tidak nyaman. Seperti halnya ketika ada orang yang memandangi orang lain dari ujung kaki hingga ujung kepala. Serta banyak juga kaum pria yang mengintimidasi dari adanya pelecehan yang serupa. Contoh dari *catcalling* ini beragam mulai dari bersiul, komentar bernada cabul, dan lain-lain.

c. Pelecehan non-verbal/isyarat

non-verbal merupakan suatu pelecehan dengan sentuhan fisik berupa kedua tangan dan mata kepada orang lain dengan unsur kesengajaan dan juga tak sengaja yang dilakukan oleh korban. Seperti contohnya menyentuh bagian tubuh, gerakan tubuh yang sensual, gigitan bibir, isyarat jari tangan, dan lainnya.

d. Pelecehan daring atau melalui teknologi informasi dan komunikasi

Di era kemajuan teknologi saat ini, pelecehan lisan atau verbal tidak hanya secara tatap wajah, namun pelecehan juga bisa terjadi di media *online*. Kejahatan jenis ini dinamakan *Cyber Sexual Harassment* yang mana bentuknya mengajak, merayu, menyebarkan foto atau video seksual dalam chat, direct message, atau komentar.

Pelecehan daring ini merupakan pelecehan berbasis digital melalui media email, SMS, ataupun media lainnya. Penyebarannya ini berupa konten – konten pornografi seperti chat, foto/gambar, dan video. Tak hanya itu pelecehan secara visual dapat berupa gambar kartun atau meme yang bernuansa seksual.

Adapun hasil kesimpulan dari pantauan Komnas Perempuan yang ditinjau selama hampir 15 tahun lamanya yakni pada tahun 1993 – 2022 mengenai 15 bentuk kekerasan seksual yaitu :

- a. Pemerkosaan
- b. Intimidasi seksual yang di dalamnya termasuk ancaman atau percobaan dalam pemerkosaan

- c. Pelecehan seksual
- d. Eksploitasi seksual
- e. Perdagangan wanita dengan tujuan seksual
- f. Prostitusi secara paksa
- g. Pemaksaan perkawinan (termasuk cerai gantung)
- h. Pemaksaan kehamilan
- i. Pemaksaan aborsi
- j. Pemaksaan dalam pemakaian alat kontrasepsi dan sterilisasi
- k. Penyiksaan secara seksual
- l. Penghukuman secara sadis dan tidak manusiawi dan bernuansa seksual
- m. Adanya praktik tradisi bernuansa seksual yang dapat membahayakan perempuan
- n. Kontrol seksual

Menurut WHO (2017), adapun beberapa dampak yang terjadi sebagai bentuk dari tindak pelecehan seksual :

- a. Dapat menyebabkan kehamilan
- b. Gangguan terhadap pola makan dan tidur
- c. Munculnya serangan panik yang menyebabkan mereka ketakutan terhadap prang-orang yang berada disekitarnya
- d. Bunuh diri
- e. Menjauhkan diri dari lingkungan di sekitarnya
- f. *Stress* dan depresi
- g. Tertular penyakit kelamin
- h. Suka mengurung dan menyakiti diri sendiri
- i. Merasa sedih setiap waktu
- j. Adanya potensi dalam menggunakan obat-obatan terlarang atau narkotika.

Adanya dampak dari tindak pelecehan seksual ini juga memakan waktu penyembuhan luka batin cukup lama tergantung dari permasalahan yang dialami oleh sang korban serta mempengaruhi proses hubungan dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Maka dari itu perlunya menetapkan batasan diri dengan orang lain agar bisa menjaga diri dari hal – hal negatif dan lingkungan yang *toxic*.

Dalam terjadinya tindak pelecehan seksual tentunya kita sebagai perempuan melakukan berbagai cara dan upaya agar hal tersebut tidak terjadi. Salah satu caranya yaitu dengan pengontrolan diri dan melakukan batasan diri. Pengontrolan diri ini bertujuan untuk menghindari diri dari ancaman yang ada di sekitar ketika pelaku ingin berniat jahat kepada korban yang menjadi target atau sasarannya. Contohnya yaitu seperti : tidak peduli dengan sekitar dengan cara diam dan tidak menghiraukan apa yang pelaku ucapkan, melawan dengan tindakan fisik apabila situasi sudah sangat genting, melakukan penolakan apabila diajak secara terang-terangan untuk melakukan seksual, berteriak atau meminta bantuan dengan orang-orang disekitar jika terjadi ancaman dan tindak kekerasan, terakhir melaporkan kejadian dengan bukti kepada pihak yang berwajib.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu konsep untuk mendapatkan dan mengumpulkan suatu data dengan tujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis mengenai makna dari sebuah film yang berjudul *Selamat Pagi, Malam*. Dalam hal ini, penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika. Semiotika atau *semiotics* ini berasal dari Bahasa Yunani yaitu *semeion* yang berarti tanda. Istilah semiotika pertama kali diperkenalkan dalam dunia filsafat pada akhir abad ke – 17 oleh seorang tokoh filsuf yang bernama John Locke.



Secara umum, semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis yang mengkaji suatu tanda (*sign*). Analisis semiotika yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika Charles Sanders Peirce yang pertama kali mempelajari tentang semiotika pada tahun 1839 – 1914. Kajian semiotika ini didasarkan pada sebuah penalaran atau logika, karena logika mempelajari bagaimana kemampuan orang dalam bernalar sedangkan menurut Peirce, penalaran tersebut dilakukan melalui tanda-tanda (*sign*).

Tanda-tanda ini memungkinkan kita untuk dapat berpikir, berhubungan baik sesama manusia, dan memberi makna terhadap apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Menurut Peirce, tanda-tanda ini juga merupakan sebuah penggambaran atau representasi dari sesuatu yang lain. Fungsi dan kegunaan tanda ini sangat penting yaitu sebagai aspek komunikasi. Bagi Peirce, tanda-tanda tersebut diklasifikasikan melalui tiga hal yaitu : tanda-tanda yang berkaitan dengan objek yang menyerupainya atau yang disebut dengan *Ikon*. Keberadaannya memiliki sebab dan akibat, dengan tanda itu atau yang biasa disebut dengan *Indeks* atau karena ikatan yang biasa dan dapat ditemukan yang disebut dengan *Symbol* (Budiman. K, 2011;34).

Menurut Ferdinand de Saussure, teori semiotika dibagi menjadi dua bagian yaitu penanda (*signifier*) atau (*signified*) yang merupakan suatu tanda berupa konsep dari bunyi-bunyian dan gambar. Semiotika model Peirce terkenal dengan konsep trikotonominya yang terdiri atas *representamen*, *interpretant*, dan *object*. Tanda atau *representamen* merupakan bentuk yang diterima dan berfungsi sebagai tanda atau *sign* itu sendiri. *Interpretant* yaitu menunjukkan suatu makna dari sebuah tanda. *Object* yaitu menunjukkan pada sesuatu yang merujuk pada tanda. Biasanya berupa pemikiran yang ada pada otak manusia. Atau dapat juga berupa sesuatu yang nyata diluar tanda (Peirce, 1931 & Silverman, 1983 dalam Vera, 2014 ; 21).

Melalui analisis semiotika Peirce ini, peneliti dapat meneliti dengan cara mencari makna dari tiga konsep trikotonomi tersebut dalam setiap potongan adegan dan dialog dari film *Selamat Pagi, Malam*.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang saya ambil melalui pengamatan secara menyeluruh dan dengan *sign-sign* yang memiliki tendensi terhadap diskriminasi perempuan berupa data yang diambil melalui tangkapan layar atau yang sering disebut *screen shoot*, yang akan menjadi bagian dari objek analisis diskriminasi terhadap perempuan di kota-kota besar atau metropolitan. Peneliti juga mengambil data melalui internet, jurnal, buku, yang menjadi pendukung dalam penelitian ini.

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses dalam pengolahan sebuah data untuk memperoleh informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan sebuah keputusan. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah hasil dari proses tabulasi dan rekapitulasi data yang tidak melibatkan unsur angka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika melalui pendekatan Charles Sanders Peirce sebagai Teknik analisis data. Dalam metode semiotika model Peirce, dikenal dengan teori segitiga atau konsep trikotominya yang terdiri dari tiga unsur utama yaitu tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretan (*interpretant*). Analisisnya dalam sebuah penelitian ini yaitu :

1. Tanda : Teks dan gambar dalam film *Selamat Pagi, Malam*
2. Objek : Dalam film tersebut mengandung unsur diskriminasi
3. Interpretan: Mengandung makna dari film *Selamat Pagi, Malam* yang kemudian ditulis dalam bentuk narasi atau deskriptif.

## J. Tahapan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya terdapat tahapan ataupun langkah-langkah yang memuat proses jalannya sebuah penelitian yaitu :

1. Peneliti melakukan penelusuran terkait film yang akan menjadi bahan penelitian serta mengaitkannya dengan tema yang akan diangkat.
2. Peneliti melakukan pemutaran film secara berkala dan mengamati di setiap adegan dan dialog yang menjadi latar belakang dari subjek penelitian.
3. Peneliti membuat pengkategorian dalam analisis scene menggunakan model analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan konsep trikotonominya yaitu : Tanda (*Sign*), Objek (*Object*), dan Interpretan (*Interpretant*).
4. Peneliti melakukan pengklasifikasian data dengan model semiotik yang terdapat pada film *Selamat Pagi, Malam*.
5. Membahas segala bentuk kekerasan dan pelecehan yang terjadi pada film tersebut sesuai dengan *sign-sign* atau simbol dalam film *Selamat Pagi, Malam*.
6. Peneliti menarik kesimpulan dari seluruh data yang sudah diperoleh selama penelitian ini berlangsung.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### A. Film Selamat Pagi, Malam

##### 1. Profil singkat film “Selamat Pagi, Malam”

Film *Selamat Pagi, Malam* merupakan film garapan Lucky Kuswandi, sebuah film bioskop Indonesia yang mengusung tema Drama dan *Romance*. Film produksi Rapi Films dan Kepompong Gendut ini dirilis pada tanggal 19 Juni 2014. Film ini terinspirasi dari curhatan sang sutradara, Lucky Kuswandi. Semua ini bermula ketika ia sekolah di Amerika dan kembali lagi ke Indonesia sekitar 8 tahun yang lalu. Lucky melihat bahwa Kota Jakarta yang ia kenalinya dulu sudah asing, terasa seperti tidak dikenalnya. Karena kegelisahannya itu akhirnya ia menulis *script* di tengah malam dan jadilah sebuah film. Film ini memiliki kisah yang unik, sesuai dengan pernyataan sang sutradara, Lucky Kuswandi pada sesi Talkshow di Indonesia Morning Show, ia menuturkan bahwa cerita dari film ini menggambarkan “*The Beauty in The Ugly of Jakarta City*, yang mana maksud dari ungkapan tersebut adalah sebuah gambaran, *in the service* Kota Jakarta sangat terlihat cantik tetapi ketika kita menelusuri lebih dalam, kita tidak pernah tahu bagaimana ketimpangan - ketimpangan yang terjadi di kota itu. Jadi, *It’s about The Ugly in The Beauty of Jakarta*” ujarnya menambahi. Film ini diperankan dengan 3 wanita sebagai pemeran utama yang terlibat dalam satu malam dan akan berpetualang dalam romantisme asmara dalam potret sisi lain dari Kota Jakarta.



**Gambar 2. 1**

**Poster Film “Selamat Pagi, Malam”**

[www.wikipedia.org/Selamat\\_Pagi\\_Malam](http://www.wikipedia.org/Selamat_Pagi_Malam)

Sutradara : Lucky Kuswandi  
Produser : Sharon Simanjuntak  
Penulis : Lucky Kuswandi  
Pemeran Utama : Dayu Wijanto, Ina Panggabean, Adinia Wirasti, Marissa Anita, Dira Sugandi, Trisa Triandesa  
Produksi : Rapi Films dan Kepompong Gendut  
Durasi : 92 menit  
Negara : Indonesia

**B. Sinopsis Film “Selamat Pagi, Malam”**

Film ini menghadirkan nuansa cerita yang unik, karena mengisahkan tentang kehidupan 3 wanita yang mempunyai kepribadian berbeda, tidak saling mengenal ataupun memiliki kaitan satu sama lain, namun ketiga wanita ini terjebak pada nisbinya gemerlap Kota Jakarta. Film ini berlatar di Kota Jakarta sekaligus melambangkan sebagai filosofi

kehidupan kota besar dimana ketimpangan - ketimpangan sosial sering tak terlihat. Seperti yang kita ketahui, Kota Jakarta merupakan sebuah kota sebagai *icon* kota metropolitan yaang mana kebanyakan masyarakat menggantungkan mata pencaharian di kota tersebut serta memiliki ruang tersendiri dalam melampiaskan segala kegelisahan urusan duniawi dalam kehidupan dan penatnya realita yang dihadapi sebagai warga metropolitan. Diawali dengan kemunculan Ci Surya yang mengalami kehilangan semenjak kepergian mendiang suaminya. Adapun sosok Gia yang merasa asing dengan lingkungan Jakarta. Lalu ada Indri yang ingin mengubah dirinya untuk bisa merasakan hidup dengan gaya kelas atas namun diluar dugaan ia malah mengalami nasib yang tak terduga.

Gia (Adinia Wirasti) adalah orang yang telah menetap di New York selama bertahun-tahun. Ia memutuskan untuk pulang dari New York ke Jakarta, namun ternyata suasana Kota Jakarta yang ia kenal selama ini tidak seperti rumah baginya. Ia melihat bahwa kini Jakarta sudah sangat berbeda dan merasa asing dengan lingkungan sekitarnya. Perbedaan itu sangat mencolok ketika orang-orang lebih mementingkan pergaulan dan gaya hidup kelas atas yang mana hal itu sangat mempengaruhi interaksi dan daya tarik orang sekitar. Ketika ia menemui *soulmate*-nya dahulu yaitu Naomi, ia melihat dirinya telah berubah drastis. Gaya hidupnya yang mewah, *handphone* wajib dua, bergaya dengan sandal Crocs merupakan sebuah *item* yang harus ada pada kala itu. Ia melihat di sekelilingnya, bahwa kehidupan Jakarta sangat menjunjung tinggi hedonisme dan orang-orang yang ingin dipandang *high class*.

Indri (Ina Panggabean) merupakan seorang Towel Girl di sebuah sasana Jakarta. Indri digambarkan sebagai sosok perempuan kelas menengah yang ingin mencoba peruntungan nasib dengan cara berkencan dengan pria yang ia kenal melalui situs *dating online*. Namun ternyata kencana buta yang ia idamkan malah berujung malapetaka baginya. Indri hanya menjadi bahan penistaan bagi seorang juragan yang hanya mengejar

*One-Night-Stand*. Ia terperangkap oleh cinta dan ditipu dengan kemewahan yang padahal itu adalah godaan palsu baginya. Dan setelah tahu niat busuk sang juragan, ternyata Indri malah terperangkap dari cinta seorang pelayan restoran yang mana restoran ini menjadi tempat pertemuan dengan sang juragan. Dan pertemuan dengan sang pelayan restoran ini akhirnya berlanjut hingga membawanya ke dalam kisah romantis, lucu, dan tak terduga.

Ci Surya (Dayu Wijanto) adalah sosok ibu rumah tangga. Kini ia merasa hidup yang dijalannya sudah tidak berarti semenjak kepergian suaminya yaitu Koh Surya. Koh Surya merupakan seorang pengusaha yang sukses dan kaya raya. Namun, pada satu malam, Ci Surya kedapatan menemukan secarik kertas yang menjadi bukti dimana suaminya ini telah berselingkuh dengan penyanyi di sebuah bar di Jakarta bernama Sofia. Sejak saat itu ia memutuskan untuk menelusuri lebih lanjut mengenai kekasih simpanan suaminya tersebut. Setelah diketahui ia merupakan sosok “kupu-kupu malam” di Hotel Lone Star. Ia memutuskan mengunjungi Hotel Lone Star dan tanpa berpikir Panjang, Ci Surya memesan sebuah kamar untuk membalas dendam perasaannya kepada suaminya dengan menyewa jasa suami Sofia yang mana ia adalah seorang gigolo di Hotel Lone Star tempat Sofia bekerja.

Film *Selamat Pagi, Malam* ini mengangkat kisah yang sangat *relate* dengan kejadian sehari-hari di kehidupan. Diperankan oleh tiga orang wanita yang memiliki konfliknya masing-masing, maka orang dapat melihat bagaimana perspektif dalam penyelesaian masalah tersebut dengan pembawaan karakter masing-masing tokoh. Pasalnya dalam film ini banyak sekali dialog maupun adegan yang mencerminkan kehidupan dengan gaya metropolitan dan gemerlap dunia malamnya. Semua yang ditampilkan disini merupakan sebuah pengakuan diri terhadap presentase kehidupan yang manipulatif dan penuh dengan kebohongan.

Penyimpangan serta bentuk kekerasan yang ada dalam *scene-scene* pada film ini juga digambarkan secara gamblang.

“Film ini adalah curahan hati saya tentang Kota Jakarta. Saya membuatnya dengan sepenuh hati. Kita lihat bahwa orang-orang Jakarta itu kalau siang seperti memakai topeng, dan semakin malam perlahan-lahan topeng itu lepas. Skenario film Selamat Pagi, Malam saya buat selama delapan tahun,” tutur Lucky dalam acara TalkShow Indonesia Morning Show – Net.tv. Kisah film-film yang dibuat Lucky Kuswandi selalu mengangkat isu - isu yang sensitif, seperti tentang ras, gender, dan LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender). Proses syuting ini berjalan selama sembilan hari, ditambah dengan beberapa hari untuk observasi dan riset. Film ini tayang perdana pada 19 Juni 2014, menjelang ulang tahun Jakarta ke 487 tahun. Sutradara menganggap film Selamat Pagi, Malam dapat menjadi kado yang indah untuk merayakan HUT kota Jakarta. Film ini juga berhasil memenangkan kategori Asian Future di ajang ASEAN International Film Festival & Awards 2013 dengan membawa penghargaan Jury Special Award.

### **C. Unit Analisis**

Dalam unit analisis, peneliti menyajikan hasil kajian berdasarkan objek penelitian dengan mengkategorikan menjadi tiga komponen. Dimana unsur – sur dalam komponen ini digunakan sebagai landasan dalam pengamatan dan analisis penentuan *scene – scene* yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu berupa representasi diskriminasi terhadap perempuan di kota – kota metropolitan dalam sebuah film. Film yang menjadi kajian dalam analisis ini adalah film *Selamat Pagi, Malam*.

Berikut adalah ketiga komponen sebagai unit analisis tanda dalam sebuah film, yaitu :

1. Penampilan : Bagaimana penampilan yang digunakan oleh tokoh dalam

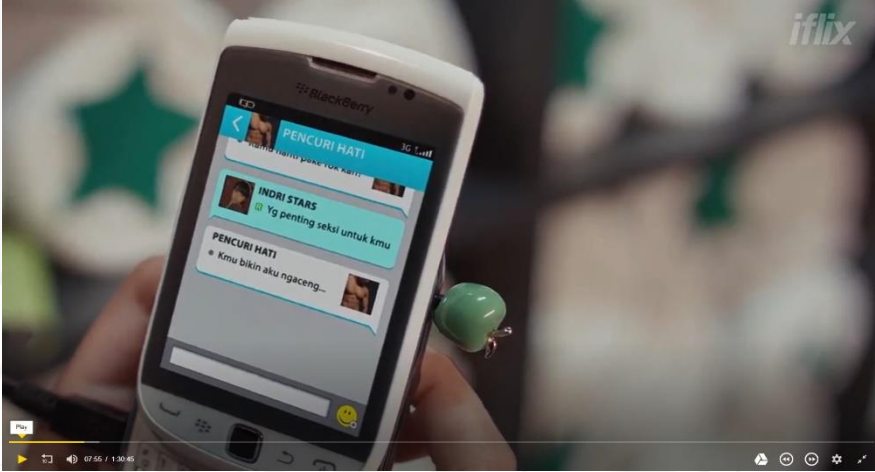



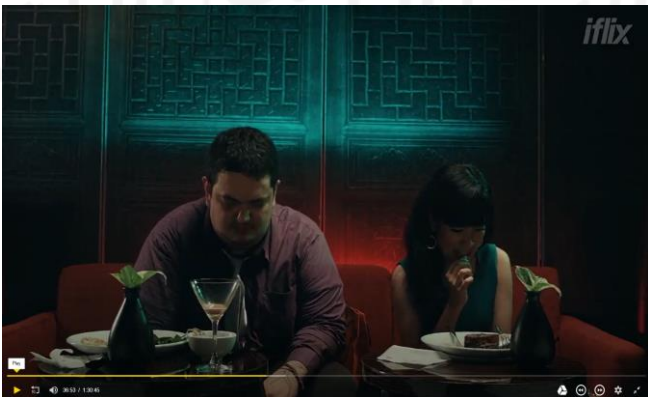
mempresentasikan kekerasan terhadap perempuan yang terjadi di kota – kota metropolitan.

2. Perilaku : Bagaimana perilaku yang diperankan oleh tokoh yang menggambarkan adanya unsur – unsur diskriminasi terhadap perempuan di kota – kota metropolitan.

3. Dialog : Bagaimana dialog dan kalimat atau kata – kata yang dibawakan langsung oleh aktor dalam merepresentasikan diskriminasi terhadap perempuan, hal ini dapat dilihat dengan menggunakan karakteristik diskriminasi yang terjadi pada perempuan.

### Tabel Temuan Identitas Masalah

No.	Scene 1 menit 07:36 - 08:22
1	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 2. 2</b></p>
	<p style="text-align: center;">Keterangan</p> <p>Adegan dalam scene ini memperlihatkan bahwa ketika Indri sedang asyik <i>chatting</i> dengan lelaki yang ia kenal melalui aplikasi kencan online yang ia beri nama “Pujaan Hati”. Dalam isi <i>chatting</i>-an tersebut, tampak Indri dan pria ini akan melakukan kencan pertama, namun</p>

	<p>dalam isi chattingan tersebut rupanya lelaki ini menyuruh Indri untuk mengenakan pakaian yang erotis serta terdapat kata – kata yang mengarah ke <i>sexting</i>, yaitu ajakan untuk membangkitkan gairah seks. Disini Indri mengirimkan foto payudaranya ke “Pujaan Hati”.</p>
2	<p align="center"><b>Scene 2 menit 31:18 - 31:22</b></p>
	<div align="center" data-bbox="453 528 1289 965">  </div> <p align="center"><b>Gambar 2. 3</b></p>
	<p align="center">Keterangan</p>
	<p>Adegan pada scene ini memperlihatkan dengan jelas bahwa saat kencan pertama di sebuah restaurant. Sang Pujaan hati atau yang bernama Pak David ini langsung merayu dan membelai kepala Indri. Indri pun sontak kaget karena wajah yang difoto dengan aslinya, jauh berbeda ditambah belum apa-apa ia sudah berani menyentuhnya. Di foto, Pak David terlihat kurus. Namun hal ini ternyata tidak menggoyahkan Pak David. Ia pun mencoba untuk merayu Indri dan membelai Indri dengan sentuhan - sentuhan sensual.</p>
3	<p align="center"><b>Scene 3 menit 35-59 – 36:53</b></p>
	<div align="center" data-bbox="539 1556 1190 1951">  </div>

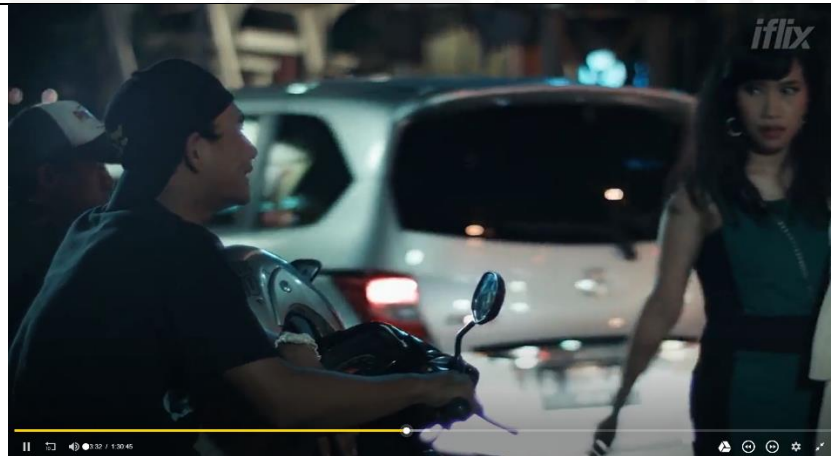
### Gambar 2. 4

#### Keterangan

Pada scene ini, terlihat bahwa Pak David mencoba merayu Indri yang kedua kalinya dengan kata - kata sensual. Disini Pak David mulai berterus terang bahwa ia ingin mengajak Indri ke Hotel Lone Star untuk memuaskan nafsu birahinya. Namun Indri menolak secara halus dan seketika suasana menjadi hening. Pak David pun kebingungan lantaran Indri ternyata tidak menerima tawarannya tersebut dan beralasan bahwa ia harus pergi ke tempat persewaan kamar temannya. Indri pun kebingungan karena ia hanya ingin berkencan dan mencari pria kaya bukan untuk dijadikan sebagai perempuan 'bayaran'

4

#### Scene 4 menit 36:55 – 37:25



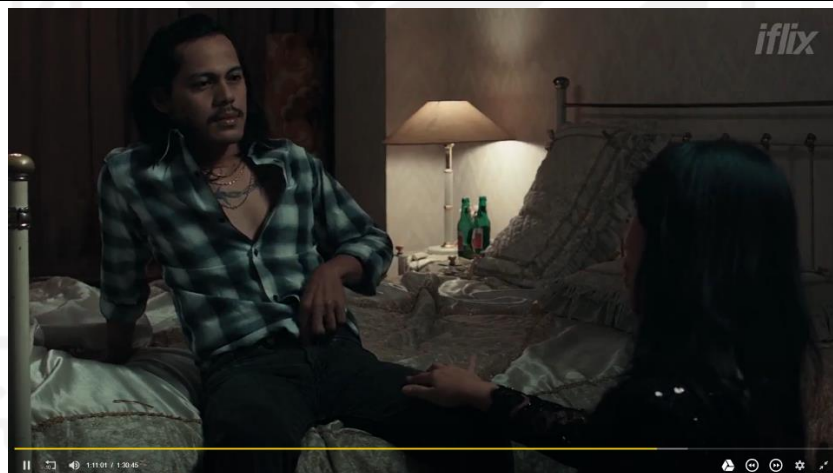
### Gambar 2. 5

#### Keterangan

Pada scene ini, Indri keluar dari restaurant tersebut lantaran ia sangat sakit hati dan marah mendengar langsung dan menerima perlakuan yang tak pantas dari Pak David. Namun ternyata, Pak David ini keluar dari restaurant, duluan dan hanya membayar makanan dia saja. Alhasil, karena Indri tidak mempunyai cukup uang Indri pun akhirnya kabur, keluar dari restaurant dan ia menyeberangi jalan. Tetapi saat berhasil menyeberang dan menepi di area trotoar jalan, Indri disambut oleh tukang ojek yang menggodainya lantaran baju yang ia kenakan sangat mini dan membentuk lekukan tubuh.

5

**Scene 5 Menit 1:10:28 – 1:11:53**



**Gambar 2. 6**

**Keterangan**

Pada adegan dalam scene ini, tampak Ci Surya sedang kasmaran bersama suami dari Sofia (wanita simpanan suaminya). Ia ingin membalas dendam terhadap almarhum suaminya dengan ‘membayar’ jasa suami Sofia tersebut untuk menemaninya. Akhirnya Ci Surya pun setuju dengan membayar sejumlah uang kepada suami Sofia tersebut dan menuliskan nomor teleponnya yang ia taruh di atas meja persis denga apa yang dilakukan Sofia dulu ketika ia

melayani suami dari Ci Surya.

**Tabel 2. 1**



## BAB III

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Temuan Penelitian Film Selamat Pagi, Malam

Pada tahapan ini, peneliti akan memaparkan hasil temuan penelitian dari beberapa pilihan adegan (*scene*) dalam film *Selamat Pagi Malam* yang pada setiap adegannya memiliki maknanya masing-masing. Makna ini didapat dari simbol secara tersirat, yang muncul pada setiap adegan di film tersebut, baik itu tanda secara verbal maupun non-verbal. Tanda yang muncul secara verbal adalah berupa dialog, yaitu sebuah pengucapan berupa lisan yang diucapkan secara langsung oleh tokoh. Sedangkan tanda yang muncul secara non-verbal merupakan sebuah tanda yang diambil dari seluruh rangkaian dalam adegan tersebut, mulai dari gestur tubuh, ekspresi tokoh, hingga bahasa tubuh yang mewakili perasaan dalam penyampaian pesan pada film tersebut.

Pemilihan dalam *scene* tersebut menggunakan analisis teori semiotika Charles Sanders Peirce. Konsep analisis semiotika Charles Sanders Peirce mengutamakan hubungan trikotonominya yang terdiri dari 3 bagian yang biasa disebut dengan "*triangle meaning semiotics*" atau yang lebih dikenal dengan konsep teori segitiga makna yaitu hubungan antara Tanda (*sign*), Objek (*object*), dan Interpretan (*interpretant*). Menurut penuturan Peirce, sesuatu ataupun hal dapat disebut sebagai tanda apabila memenuhi dua syarat yaitu ; syarat yang pertama ialah bisa dipersepsi dengan baik oleh panca indera atau melalui dengan pikiran dan perasaan. Lalu syarat yang kedua ialah memiliki fungsi sebagai tanda artinya tanda tersebut mewakili sesuatu yang lain. Komponen lainnya ialah *object*. Menurut Peirce, *object* merupakan suatu yang diwakili oleh tanda. *Object* dapat dikatakan sebagai sesuatu yang lain. Komponen ini bisa ditangkap melalui panca indera dan bisa juga bersifat mental atau imajiner. Komponen yang ketiga adalah Interpretan. Berdasarkan penjelasan Peirce,

Interpretan merupakan arti atau tafsiran. Adapun istilah lain yang sering digunakan Pierce dalam penyebutan Interpretan yaitu “*Significance*”, “*Signification*”, “*Interpretation*”.

Dalam sebuah komunikasi, adanya penjabaran sebuah makna yang mana didapatkan dari penyeleksian dari tanda-tanda pada *scene* film. Penafsiran makna dari sudut pandang Ferdinand de Saussure (Dalam Cher 2013:287) adalah ‘pengertian’ ataupun ‘konsep’ yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda *linguistic*. Peran makna dalam suatu komunikasi ini sangat penting karena merupakan sebuah gambaran inti dari satu tujuan dan kepentingan. Sementara tanda-tanda yang lainnya diabaikan. Pengertian makna ini bisa mengandung multitafsir karena tergantung bagaimana seorang komunikan memaknai pesan yang disampaikan melalui komunikatornya. Ujaran manusia itu memiliki atau mengandung kesatuan yang utuh. Keutuhan ini gabungan dari beberapa aspek, diantaranya ialah pengertian (*sense*), perasaan (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat (*intension*).

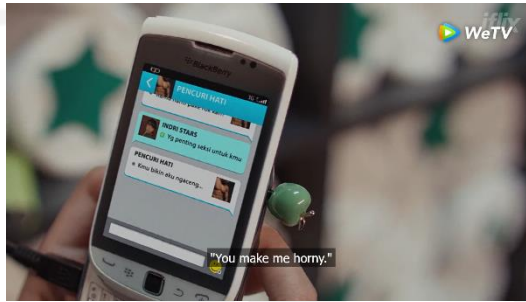
Berdasarkan penafsiran dari makna dan temuan penelitian ini maka peneliti berusaha menyajikan sebuah pemaknaan menggunakan konsep *triangle meanings* yang mana objek dalam risetnya merupakan representasi mengenai kekerasan yang sering terjadi pada perempuan di kota-kota metropolitan. Peneliti akan mengumpulkan makna apa saja yang terkandung pada film *Selamat Pagi, Malam* yang mana pada film ini akan menjadi sebuah potongan *scene* dalam beberapa adegan yang menggambarkan kekerasan tersebut representasi kekerasan tersebut.

Adapun makna dan ilustrasi kekerasan terhadap perempuan yang sudah peneliti rangkum menjadi beberapa potongan *scene* yaitu sebagai berikut :

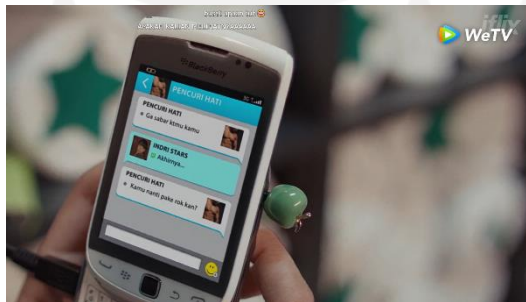


**Tabel 3. 1**

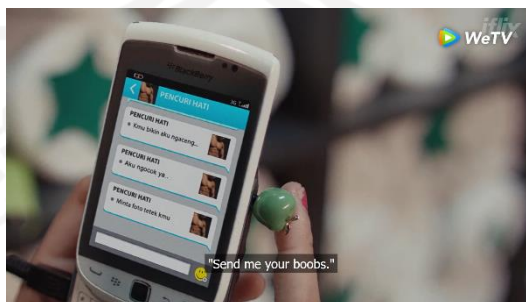
**Tanda (Sign)**



**Gambar 3. 1**



**Gambar 3. 2**



**Gambar 3. 3**





**Gambar 3. 4**

Gambar Scene 1

(Pelecehan Secara Verbal Terhadap Perempuan Dalam Media Sosial)

<i>Shot</i>	Medium
Visual	Indri dan Sang Pencuri Hati saling berbalas pesan melalui aplikasi kencan online yang didalam isi percakapan tersebut adalah percakapan mesum
<i>Time</i>	07 : 36 – 08 : 22
Set	Tempat Gym (tempat kerja Indri)
Dialog	<p>(Isi percakapan Indri dalam hp)</p> <p>* Pencuri Hati = PH</p> <p>PH : “ <i>Ga sabar ketemu kamu</i> ”</p> <p>Indri : “ <i>Akhirnyaa..</i> ”</p> <p>PH : “ <i>Kamu nanti pake rok kan</i> ”</p> <p>Indri : “ <i>Yang penting seksi untuk kamu</i> ”</p> <p>PH : “ <i>Kamu bikin aku ngaceng ..</i> ”</p> <p>PH : “ <i>Aku ngocok ya</i> ”</p> <p>PH : “ <i>Minta foto tetek kamu</i> ”</p> <p>(Dan akhirnya Indri pun melakukan hal yang diminta oleh si Pencuri Hati dengan mengirimkan gambar foto selfie payudara)</p>
Audio	Lagu backsound Gym

### **Objek (*Object*)**

Adegan 1 : Pada adegan dalam gambar ke-satu terlihat pengambilan gambar melalui teknik *medium shot*, yang diperankan oleh Indri terlihat sedang membalas isi percakapan dari pria kencan online-nya yang ia beri nama “ Pencuri Hati ” bahwa ia tidak sabar bertemu dengan Indri.

Adegan 2 : Adegan pada gambar kedua diambil melalui teknik *medium shot*, memperlihatkan isi dalam percakapan tersebut bahwa Indri akan mengenakan pakaian yang erotis untuknya. Lalu kemudian dijawab dengan kalimat rayuan oleh Pencuri Hati bahwa ia membuatnya terangsang.

Adegan 3 : Dengan pengambilan gambar yang sama dan dengan menggunakan teknik *medium shot*, pada adegan dalam gambar ketiga memperlihatkan isi percakapan tersebut bahwa si pencuri hati dengan sengaja melakukan pelanggaran pelecehan seksual dalam bentuk verbal yaitu rayuan untuk memperlihatkan gambar *selfie* payudaranya.

Adegan 4 : Gambar ke-empat yang diambil menggunakan teknik *medium shot*, disini memperlihatkan bahwa Indri sedang memberikan foto *selfie* payudaranya yang diminta oleh kencan online-nya yaitu Si Pencuri Hati.

### **Interpretan (*Interpretant*)**

Pada adegan dalam scene ini terlihat bahwa adanya faktor pelecehan seksual yang disebabkan dengan sengaja dan mengarah ke kekerasan seksual secara verbal yang dialami oleh perempuan. Kejadian seperti ini banyak dialami bagi kalangan perempuan dan seringkali dijumpai di kota-kota besar seperti metropolitan.

Bisa dilihat bahwa sikap Indri ini akan mendapat stigma *negative* dengan adanya membalas percakapan mesum dari si Pencuri Hati atau Pak David ini. Ia justru malah terkesan “merayu” dan mau memberikan foto payudaranya secara cuma-

cuma kepada Pak David yang padahal belum pernah bertemu dan hanya kenal melalui sosial media. Dan begitu pula dengan sikap Pak David atau “ Pencuri Hati ” , yang dengan sengaja membuat Indri tergoda oleh dirinya dengan kata-kata senonoh dalam percakapan mesum yang ia tujukan kepada Indri dengan penuh gairah seksual.

Sang tokoh, Indri pun secara sadar bahwa ia mau dan bersedia dengan membalas percakapan dari Pak David yang ia beri nama Pencuri Hati ini memakai kata-kata sensual agar Pak David tergoda oleh dirinya dan juga mengirimkan sebuah foto payudaranya yang mana dalam hal tersebut merupakan aib bagi dirinya sendiri. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelecehan yang dialami oleh Indri merupakan atas dasar suka sama suka dan mau sama mau yang akhirnya secara tidak langsung menimbulkan pelecehan secara verbal terhadap apa yang dilakukan oleh Indri. Kalau saja Si Indri tidak menanggapi hal tersebut maka ia bisa dikatakan sebagai korban kekerasan pelecehan secara online. Tetapi karena motif yang dilakukannya ini adalah niatan Indri, dan juga membuat rekan partner kencan *online*-nya merasa tergoda akan dirinya. Indri tahu, bahwa Pak David merupakan orang kaya yang mempunyai rumah yang memiliki tiga lantai dan di dalam rumahnya tersebut memakai akses lift, dan Indri pun berekspektasi tinggi terhadap Pak David ini, bahwa ia akan berkencan dengan Pak David di sebuah *restaurant* mewah yang mana ini adalah impian Indri untuk merasakan kemewahan dengan gaya ala sosialita. Sehingga ia mau melakukan apa yang disuruh oleh Pak David tersebut.

**Tabel 3. 2**

**Tanda (*Sign*)**



**Gambar 3. 5**



**Gambar 3. 6**

**Gambar Scene 2**

(Pelecehan Secara Fisik Terhadap Perempuan)

<i>Shot</i>	Medium
Visual	Pak David membelai dan menyentuh Indri pada saat kencan, pertemuan pertama kalinya
<i>Time</i>	30 : 48 – 31 : 20
Set	Restaurant Lilo
Dialog	(Indri memegang dan memandangi ponsel hp yang ada di tangannya sembari menunggu pesanan mereka datang) Pak David : “ Kok diem aja, di <i>chatroom</i> kamu bawel”

	<p>Indri : “ (Diam sambil terus memandangi ponselnya dan berusaha mengalihkan pembicaraan)”</p> <p>Pak David : “ Kenapa, kecewa ? beda yah.. ?”</p> <p>Indri : “ Habis kamu beda sama yang di foto ”</p> <p>Pak David : “ Kan aku udah bilang itu foto lama ”</p> <p>(lalu suasana pun hening seketika...)</p> <p>Pak David : “ We have soul baby (sambil membelai dan memandangi Indri dengan penuh tatapan) ”</p>
Audio	Lantunan alat musik saxophone
<b>Objek (Object)</b>	
<p>Adegan 1 : Pengambilan adegan melalui teknik <i>medium shot</i>, yang diperankan oleh Pak David serta Indri. Disini terlihat bahwa mereka sedang duduk di salah satu sofa. Pak David sedang menatap Indri yang tengah sibuk sembari memainkan posel handphone-nya. Pada <i>scene</i> ini digambarkan bahwa Indri dan Pak David sedang melakukan kencan <i>dinner</i> pertama di sebuah restaurant yang bernama Lilo; merupakan sebuah restaurant mewah di bilangan Jakarta yang mana tempat ini menjadi pertemuan pertama antara Indri dengan Pak David.</p> <p>Adegan 2 : <i>Scene</i> ini diambil menggunakan teknik <i>medium shot</i> yang menunjukkan bahwa Pak David sedang berusaha mendekati Indri dan mencairkan suasana ketika Indri mengalihkan perhatiannya melalui handphone yang digenggamnya. Dan pada adegan ini, Indri mengatakan bahwa foto profil yang digunakan Pak David tidak sesuai dengan kondisi fisik Pak David saat ini. Indri merasa kecewa namun justru Pak David malah menghiburnya sambil membelai Indri di pertemuan mereka yang pertama ini.</p>	
<b>Interpretan (Interpretant)</b>	
Terlihat pada adegan dalam scene ini menunjukkan bahwa adanya faktor	

pelecehan yang disebabkan dengan sengaja dan mengarah ke kekerasan seksual yang dialami oleh perempuan. Kejadian seperti ini banyak dialami bagi kalangan perempuan dan seringkali dijumpai di kota-kota metropolitan.

Pada Scene ini Indri baru pertama kali bertemu dengan Pak David dan melihat bahwa Pak David ternyata berbeda dengan apa yang selama ini dilihat dalam foto profilnya. Indri kecewa namun Pak David melakukan sentuhan fisik yang mana hal ini bermakna dengan tujuan seksual.

Pak David sedang membujuk Indri yang kecewa terhadap dirinya namun terlihat pada *shoot* kamera dimana gestur Indri tampak bahwa ia tidak nyaman dengan perlakuan Pak David pada saat ia membelainya. Bahkan Indri sempat diam terpaku ketika Pak David berusaha untuk menyentuhnya.

**Tabel 3. 3**

**Tanda (*Sign*)**



**Gambar 3. 7**



**Gambar 3. 8**



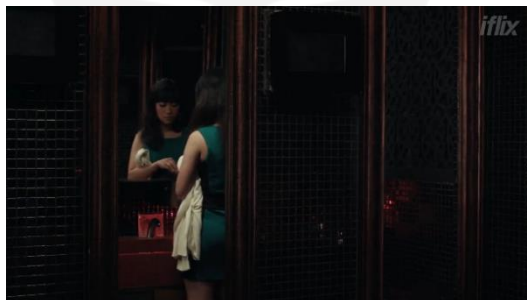
**Gambar 3. 9**



Gambar 3. 10



Gambar 3. 11



Gambar 3. 12

Gambar Scene 3

(Pelecehan Secara Verbal dan Fisik Terhadap Perempuan)

<i>Shot</i>	Medium & Medium Close Up
Visual	Pak David mengajak Indri untuk menemaninya “tidur” yang sudah ia pesankan di sebuah hotel. Namun Indri berusaha menolaknya.



<i>Time</i>	35 : 59 – 37 : 22
<i>Set</i>	Restaurant Lilo
<i>Dialog</i>	<p>Pak David : “Yuk cepetan dihabisin (makanan), aku udah book hotel ”</p> <p>Indri : “ Booking hotel (Terdiam dan terpaku sambil memotong steak yang ada di piring makanannya) ” ?? ( menanggapi jawaban sambil menatap Pak David dengan tersenyum dan mulut terbata – bata)</p> <p>Pak David : “ iyaa.. Lone Star, gak jauh kok dari sini ”</p> <p>Indri : “ Hhhmmm...tapi aku gak bisa. Aku harus ke kost-an temen ”</p> <p>Pak David : “ Kost-an temen ? Janjinya gak begitu (dengan nada suara lembut sambil membelai rambut Indri) ”</p> <p>Indri : “ Lain kali aja gimana ? capek.. (dengan nada memelas dan menggerutu) ”</p> <p>Pak David : “ Kamu gak mau sama aku gitu ? (Diam sambil menghela nafas dan membelai sambil menatap Indri) ”...</p> <p>...Suasana pun seketika hening ...</p> <p>Indri : (Diam, memalingkan muka, sambil menggigit jari dengan ekspresi ingin segera pergi )</p> <p>Pak David : “ Nihh.. cewek lulusan Amerika, udah ngebet mau dijodohin ama gue. Elu cuman SPG (langsung mengambil handphone yang ada di depan mejanya sambil menunjukkan gambar foto) ”.</p> <p>Indri : “ Gua PR bukan SPG ! (Sontak dan kaget sambil dengan nada suara yang tinggi dengan nada suara tinggi) ”</p> <p>Pak David : “ Ahhh.. tukang bohong lu. SPG yang kayak</p>

	<p>lu banyak yang lebih cantik. Tinggal gue bayar ngantri tuh mau ngentot ama gue. Dua tiga juta semalem gampang. Lah elu lima ratus ribu aja kagak laku. Perek, tukang bohong ! (Memarahi Indri dengan nada kasar sambil memaki – maki nya ) ”</p> <p>Indri : (Diam sambil menghela nafas)</p>
Audio	Lantunan alat musik saxophone
<b>Objek (Object)</b>	
<p>Adekan 1 : Pada adegan scene ini diambil menggunakan teknik <i>medium shot</i> mengenai awal mula peristiwa kelam yang dialami oleh Indri. Pada adegan ini Pak David meminta Indri untuk mempercepat makanannya yang sedang disantapnya. Hal ini membuat Indri agak sedikit terburu – buru dan bertanya – tanya dalam hati mengenai mengapa Pak David menyuruhnya untuk melakukan hal tersebut.</p> <p>Adekan 2 : Disini Indri menunjukkan kebingungan mengenai hal yang diminta oleh Pak David. Seketika terpaku sambil menjawab dengan terbata-bata yang menunjukkan ekspresi Indri menggunakan teknik pengambilan gambar <i>Medium Close Up (MCU)</i>.</p> <p>Adekan 3 : Setelah mengetahui tujuan yang dimaksud oleh Pak David, Indri menolak ajakan Pak David dengan beralasan harus pergi ke kost-an temennya. Dengan pengambilan gambar menggunakan teknik <i>medium shot</i>, sambil membelai rambut Indri, tampak Indri yang sedang menggerutu menandakan ia menolak ajakan Pak David. Namun Pak David memastikannya kembali dan menyentuhnya dengan nada suara lembut seolah – olah mengajak Indri untuk memikirkannya kembali.</p> <p>Adekan 4 : Adegan ke – empat merupakan adegan puncak klimaks dari peristiwa pahit yang dialami oleh Indri. Disini Pak David mengambil handphonenya lalu</p>	

menunjukkan sebuah gambar foto cewek dan membandingkannya dengan Indri. Hal ini dilakukan Pak David lantaran Indri menolak ajakannya untuk menemaninya “tidur” yang sudah ia rencanakan. Dengan nadanya yang kasar membuat Indri sontak kaget.

Adegan 5 : Gambar pada scene ini menggambarkan Pak David memaki Indri dengan pelecehan serta kekerasan verbal yang Indri terima, tak tanggung – tanggung Pak David terus saja menyudutkan Indri dan mengatakan Indri “ perek ” dan “ tukang bohong ”. Indri tidak bisa berkata-kata dan hanya diam sambil terpaku mendengar pernyataan Pak David. Pengambilan dalam scene ini menggunakan teknik *Medium Close Up* (MCU) yang mana ekspresi dan emosi dari Pak David dan Indri terlihat jelas dalam adegan ini.

Adegan 6 : *Scene* ini menggunakan teknik *long shot*, dimana Indri sangat kecewa sedih apalagi sebagai perempuan diperlakukan seperti itu oleh Pak David. Mengingat kencana *dinner* mewah yang ia dambakan, harus berujung dengan tangisan. Indri terlihat berusaha menenangkan dirinya sendiri di toilet yang mana tempat ini menjadi pelariannya setelah dikecewakan oleh Pak David.

### **Interpretan (*Interpretant*)**

Dalam adegan scene ini merupakan adegan dimana Indri banyak mengalami kekerasan. Ada kekerasan verbal, fisik, serta aspek penolakan sebagai upaya kontrol diri terhadap Scene ini Pak David secara terang-terangan meminta Indri untuk mempercepat makanannya dan mengajaknya ke hotel yang sudah dipesankan.

Sontak Indri kaget dan langsung menolaknya secara halus tetapi Indri malah mendapat perlakuan yang sarkas. Dalam scene ini memperlihatkan siapa sebenarnya Pak David yang terlihat dari gestur, dialog, serta mimik wajah yang menunjukkan sifat arogan dari Pak David dan tujuannya kencana makan malam ini adalah untuk melayaninya.

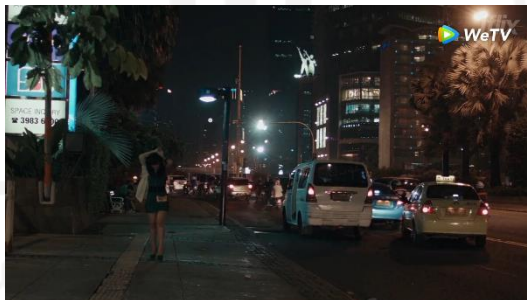
Indri merasa direndahkan sebagai perempuan, pun tidak dengan Pak David yang banyak sekali melecehkan Indri dengan kata-kata kasar, menyakitkan, dan menyudutkan Indri hingga membuat Indri menangis dan tertekan di saat ia dibandingkan dengan wanita-wanita lainnya dan dianggap murahan.

**Tabel 3. 4**

**Tanda (Sign)**



**Gambar 3. 13**



**Gambar 3. 14**

Gambar Scene 4

(Kekerasan Secara Verbal Terhadap Perempuan)

<i>Shot</i>	Gambar 1 = <i>Medium Shot</i> Gambar 2 = <i>Long Shot</i>
Visual	Ketika Indri keluar dari restaurant dan menyeberangi jalan,

	Seketika di trotoar ia digoda oleh abang – abang tukang ojek.
<i>Time</i>	43 : 32 – 43 : 35
Set	Trotoar
Dialog	(Indri menyeberangi jalan dengan dress yang begitu mini sambil mengalunkan tangan ke pengendara jalanan)  Tukang ojek : Neng.. neng .. mau kemana neng malem – malem. Anterin gak nihh.  Indri : (Diam dan terus berlari sambil menghindar dan memakai cardigan untuk menutupi dress nya yang mini).
Audio	Iringan gitar lagu Selamat pagi malam.
<b>Objek (<i>Object</i>)</b>	
<p>Adegan 1 : Adegan ini diambil menggunakan teknik pengambilan gambar <i>Medium Shot</i>. Ditampilkan bahwa Indri kecewa dan kesal dengan kejadian yang dialaminya malam ini, ditambah lagi dengan ia tidak mampu membayar tagihan makanannya. Ia akhirnya mencoba mencari cara dengan kabur dari restaurant tersebut dan menyeberangi jalanan. Ketika sampai di trotoar, Indri digoda oleh laki – laki yaitu abang – abang tukang ojek karena dress yang dipakai Indri sangat mini.</p> <p>Adegan 2 : Pengambilan adegan dalam <i>scene</i> ini menggunakan teknik <i>Long Shot</i> yang memperlihatkan bahwa Indri merasa tidak percaya diri dengan penampilannya. Ia segera memasang cardigan atau outer panjangnya untuk menutupi dress yang begitu mini tersebut.</p>	
<b>Interpretan (<i>Interpretant</i>)</b>	

Dalam *scene* ini, Indri mengalami pelecehan verbal di tempat umum. Ia keluar dari restoran tempat ia bekerja sehabisnya diperlakukan tidak baik oleh Pak David. Lalu Indri keluar dan menyeberangi jalanan dengan

**Tabel 3. 5**

**Tanda (*Sign*)**



**Gambar 3. 15**



**Gambar 3. 16**



<b>Gambar 3. 17</b>	
<i>Shot</i>	<i>Medium Long Shot</i>
Visual	Ci Surya membeli jasa “ layanan ” dari suami Sofia. Hal ini dilakukannya untuk membalas dendam almarhum suaminya yang pada saat itu selingkuh dengan almarhum suaminya.
<i>Time</i>	01 : 11 : 00 – 01 : 13 : 38
Set	Hotel Lone Star
Dialog	<p>(Suami Sofia memasuki kamar sambil duduk di kasur dan menata rambutnya. Sambil melihat Ci Surya yang tengah berdiri di hadapannya. Ci Surya perlahan bersimpuh lutut dihadapan suami Sofia)</p> <p>Suami Sofia : Tujuh ratus lima puluh dulu</p> <p>Ci Surya : Harus sekarang ?</p> <p>Suami Sofia : Yahh.. sekarang (sambil melipatkan kedua kakinya)</p> <p>Ci Surya : (berdiri dan bergegas bangun mengambil isi dompetnya) Gak cukup</p> <p>Suami Sofia : Di bawah ada mesin ATM. Saya masih bisa nunggu kok.</p> <p>Ci Surya : Oke saya ke ATM sekarang (membawa dompet sambil bergegas pergi)</p> <p>(Setelah keduanya sama-sama tertidur dalam satu ranjang. Ci Surya kembali menatap langit – langit kamar)</p>
Audio	-
<b>Objek (Object)</b>	

Adegan 1 : Pengambilan adegan melalui teknik *long shot*, yang diperankan Ci Surya dan suami Sofia yang terlihat yang sedang merayu Suami Sofia untuk melakukan hubungan seksual

Adegan 2 : Pengambilan *scene* melalui teknik *long shot*, dengan situasi dimana Ci Surya sedang melakukan negosiasi kepada Suami Sofia. Hal ini merupakan syarat untuk aktivitas seksual. Karena Suami Sofia ini adalah seorang gigolo bayaran.

Adegan 3 : Dengan pengambilan gambar yang sama dengan menggunakan teknik *long shot*, yang menunjukkan tanda-tanda bahwa Ci Surya sudah melakukan perbuatan balas dendamnya dan melihat langit sebagai bentuk kekesalan terhadap suaminya karena suaminya meninggalkan luka setelah meninggal dunia.

#### **Interpretan (*Interpretant*)**

Di *scene* ini, Ci Surya diperlihatkan sebagai sosok yang egois karena ia tidak terima dengan almarhum suaminya yang mempunyai kekasih gelap. Ci Surya ini lantas menelusuri lebih lanjut mengenai Sofia yang menjadi selingkuhan suaminya tersebut.

Pada *scene* ini Ci Surya mendatangi tempat yang menjadi salah satu sumber penghasilan bagi Sofia yaitu sebuah club malam di Kawasan Jakarta. Ia mencari tahu tentang Sofia ini dan mendapati berita bahwa Sofia dan suaminya sama-sama bekerja sebagai pelacur. Demi membalaskan dendamnya kepada Sofia dan almarhum suaminya, Ci Surya menyewa jasa dari suami Sofia ini.



## **B. Pembahasan Pada Film Selamat Pagi, Malam**

### **1. Aspek Pelecehan Terhadap Perempuan Pada Film *Selamat Pagi Malam***

#### **a. Aspek Pelecehan Verbal**

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai isu kekerasan-kekerasan yang terdapat pada film *Selamat Pagi, Malam* yang dirangkum dalam potongan-potongan *scene* dalam merepresentasikan pemaknaan tersebut. Dalam pembahasan ini terdapat beberapa potongan adegan *scene* yang menjadi telaah bagi peneliti yaitu terdapat lima bentuk adegan yang mana dari adegan tersebut mewakili generalisasinya masing-masing. Demikian-lah yang telah diketahui, bahwasanya kekerasan-kekerasan tersebut ada karena hilangnya rasa kemanusiaan dan peran sistem sosial di masyarakat. Kekerasan ini mulanya berawal dari masalah kecil hingga menimbulkan konflik yang merugikan orang di sekitar. Sejatinya, munculnya kekerasan ini dilakukan oleh banyak faktor seperti : adanya faktor dendam, adanya faktor kelainan psikis dan kejiwaan seseorang, adanya faktor demi kepentingan tertentu, dll.

Pada *scene* ini terlihat jelas bahwa unsur-unsur kekerasan pelecehan verbal dapat dilihat pada analisis *scene* 1 analisis *scene* 2, analisis *scene* 3, dan analisis *scene* 4. Pada analisis *scene* 1, yaitu terdapat pada gambar 1, 2, dan 3 terlihat di gambar tersebut memiliki masalah isu kekerasan verbal melalui media online terhadap wanita. Kekerasan secara verbal atau bahasa lainnya dengan *verbalism* berasal dari bahasa latin yaitu *verbum* yang berarti ucapan atau perkataan. Kekerasan ini merupakan termasuk pelecehan seksual yang mana merupakan suatu perbuatan atau tindakan secara verbal yaitu dengan kata-kata yang disengaja untuk melecehkan perempuan. Dengan bertujuan mengintimidasi korban, menghina, serta mengajak untuk berbuat seks. Kasus pelecehan verbal ini juga seringkali tidak disadari

karena awalnya hanya dari sebuah candaan di ruang publik yang akhirnya hal tersebut menjadi sebuah penyimpangan yang menitikberatkan kepada seseorang.

Pelecehan seksual secara online disebut juga dengan *Cyber Sexual Harassment*. Menurut penuturan dari Ibu Irene Hutajulu S.Psi (Wirman, 2021) yang merupakan seorang psikolog ia mengatakan bahwa “*Kasus Cyber Sexual Harassment ini lebih mengerikan dibandingkan pelecehan di dunia nyata karena pelaku tidak bisa dilawan secara langsung. Karena membutuhkan keberanian yang kuat dari pihak korban untuk membalas tindakannya*”. Korban tidak bisa lari apabila ia masih terhubung dengan dunia maya”. Kasus pelecehan terhadap wanita secara online ini bukanlah kasus lampau yang mana sudah sering terjadi sebelumnya namun kasus ini merupakan sebuah masalah baru yang menunjukkan adanya dampak negatif dari faktor perkembangan teknologi dan informasi sehingga menimbulkan konflik bagi korban yang tidak berhati-hati dalam menggunakan wadah media sosial.

Perlu digarisbawahi, bahwasannya pelecehan verbal melalui media online masih sama seperti umumnya pelecehan terhadap wanita dalam dunia nyata namun hanya bentuknya saja yang berbeda. Biasanya pelaku melakukan pelecehan dengan menyebutkan kalimatnya secara langsung tetapi di era digital saat ini, pelecehan tidak harus bertatap muka hanya melalui sebuah tulisan dalam bentuk *chat*, komentar, dan *direct message*. Tulisan-tulisan itu di dalamnya termuat berupa rayuan, godaan yang mengajak ke dalam hubungan intim. Seperti isi percakapan antara Pencuri Hati dan Indri tersebut juga menunjukkan adanya kalimat-kalimat yang mendorong ke ranah seksualitas. Kalimat permulaan yang dilontarkan oleh Sang Pencuri Hati, “*kamu pake rok kan*”, “*kamu bikin aku ngaceng*”, “*aku ngocok ya*” yaitu sebuah pesan yang dikirim kepada Indri melalui situs

aplikasi kencan online atau *datingapps* ini menunjukkan adanya indikasi dorongan dari dalam diri untuk mendapatkan kesenangan yaitu berupa jawaban atas informasi yang akan direspon Indri dalam kencannya nanti bersama Sang Pencuri Hati.

Kalimat tersebut bukan dengan tanpa sengaja dilontarkan tetapi secara sengaja ditujukan kepada Indri untuk melakukan aksinya dengan cara menginterogasi agar sesuai dengan bayangan aktivitas seksualnya. Tindakan ini dinamakan dengan perilaku seksual. Perilaku seksual menurut Sarwono (2011) adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksualnya berupa orang lain, orang yang berada dalam khayalan, atau diri sendiri. Terlihat pada gambar 4 dalam analisis *scene 1* dan gambar 1 pada analisis *scene 2* dimaknai sebagai munculnya sebuah gambaran dari bentuk kekerasan *Cyber Online Grooming* yang mana pelaku berusaha untuk memperdaya korban dengan berdalih untuk melakukan aktivitas seksual secara online.

*Cyber Online Grooming* merupakan sebuah kejahatan dalam dunia maya yang mana pelaku menggunakan modus seperti merayu, memberi hadiah, memuji, menekan, permainan berkonotasi seksual, dan mengancam. Pelaku *Online Grooming* atau yang disebut dengan *groomer* biasanya lebih banyak mengincar korban yang masih anak-anak atau masih dalam pengawasan orang tua. Alasannya yaitu anak kecil sangat mudah sekali diperdaya. Dalam melaksanakan aksinya para *groomer* ini menggunakan akun media sosial palsu, sesuai dengan yang digambarkan pada analisis *scene 2* gambar 1 dimana Pak David menggunakan foto profil palsu sebagai bentuk modus mereka demi menarik perhatian dan membangun relasi atas dasar memanipulasi korban. Tetapi pada sikap Indri tersebut mencerminkan

tidak seperti kebanyakan wanita pada umumnya lantaran Indri mempunyai maksud dan tujuan. Ia merespon hal yang diminta oleh Pak David dengan memberikan gambar foto payudaranya secara cuma-cuma demi “asupan” nya untuk memikat hati Sang Pencuri Hati atau Pak David ini demi kencan mewah yang didambakan Indri.

Bila melihat tindakan dari perilaku Indri ini sebenarnya sangat kontradiktif yang mana dapat merugikan dari pihak Indri. Dalam hal ini, alasan mengapa wanita mau mengirimkan foto berbau sensitif kepada pria ialah : *Pertama* karena sudah terlanjur sayang, *Kedua* karena adanya ancaman, *Ketiga* karena adanya kebutuhan seksual, *Keempat* yaitu karena adanya tujuan atau kepentingan tertentu. Lalu apakah normal bagi seorang pria meminta foto yang konteksnya sensitif terhadap pasangannya ? Jawabannya normal-normal saja tergantung bagaimana kedua belah pihak menjalani hubungan tersebut. Namun apabila si pria memaksa untuk mengirimkan foto sensitif itu kepada dirinya, maka hal ini dapat dikatakan sebagai penyakit sosial yang berarti adanya sebuah kelainan dari dalam diri yang menyimpang dari nilai dan norma serta dapat dipidanakan sebagai tindak pelecehan seksual.

Adapun pernyataan dari Psikolog Bondan Seni Prasetyadi yang menyatakan bahwa laki-laki adalah makhluk visual. Dan secara fisiologis, pria merupakan makhluk visual karena pria lebih banyak menggunakan sisi rasional, sementara wanita lebih banyak menggunakan sisi emosional. Maka dari itu mengapa pria pada umumnya suka terhadap sentuhan dan juga hal yang pertama kali dilihat ialah fisik. Pria merasa tertarik terhadap wanita yang secara fisiknya cantik dan tampilannya menarik. Maka dari itu banyak pria yang mudah sekali menggoda wanita apabila tampilannya menarik atau seksi yang dapat mengundang birahi. Seperti halnya pada saat Indri hendak menyeberangi jalan, terlihat pada scene ke-4 gambar 1.

Dimana Indri sedang menyeberangi jalan yang memakai busana *mini dress* yang membuat pria terpesona.

Pada Scene ini Indri juga mengalami pelecehan verbal yaitu *catcalling* oleh tukang ojek di trotoar yang ia sebrangi. “Neng, neng... mau kemana neng malem-malem. Anterin gak nihh ?, seketika Indri terdiam dan terus berjalan sambil mengeluarkan *outer* atau jaket agar sebagian pakaiannya tertutup. *Catcalling* ini biasanya banyak ditemukan di tempat-tempat umum dan mengintimidasi korbannya. Banyak motif dan modus yang dilakukan dan memang *Catcalling* ini tidak ada tindakan fisik melainkan hanya untaian kata rayuan atau yang bersifat godaan dengan tujuan seksual. Indri lantas mengalami *Catcalling* ini karena ia mengenakan pakaian *dress* yang mini sehingga membuat pria yang melihatnya sedikit tergugah karena nafsu dan hasrat sebagai pria padahal salah

## **B. Aspek Pelecehan Fisik**

Dalam kasus pelecehan seksual, jika ada pelecehan yang dilakukan tanpa adanya aktivitas fisik maka tentunya pelecehan pun ada yang menggunakan sentuhan fisik. Kekerasan dan pelecehan fisik adalah tinjauan yang berbeda karena kekerasan adalah suatu hal yang bersifat penyerangan secara seksual dengan perlakuan yang bersifat sarkas seperti pemerkosaan dan KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga). Sedangkan pelecehan merupakan sebuah ajakan untuk berbuat aktivitas seksual yang tidak diinginkan.

Menurut Sabaroedin (1996), usaha-usaha lain yang dapat dikategorikan sebagai pelecehan seksual adalah : a) pelecehan secara verbal atau lisan, seperti menyuuli wanita dijalanan, memanggil-manggil atau mengomentari wanita secara tidak sopan, menceritakan lelucon kotor kepada seseorang yang dirasa merendahkan derajat, komentar terus-menerus tentang seks, b) pelecehan seksual secara

nonverbal atau tertulis, seperti memperlihatkan gambar-gambar wanita seksi, kalender, buku atau majalah bergambar wanita kepada orang yang tidak menyukainya, c) pelecehan seksual secara fisik, seperti menyentuh, mencubit dan menepuk, mengamati-amati tubuh secara berlebihan, mencium atau memeluk seseorang yang jelas-jelas tidak suka di perlakukan demikian.

Pada analisis *scene 2* gambar kedua dan analisis *scene 3* gambar 3 menunjukkan dimana pelecehan fisik itu terjadi secara spontan. Terlihat pada gambar 2 dan 3 dari analisis *scene 2* dan 3 tersebut, secara spontan Pak David melakukan sentuhan fisik kepada Indri dengan cara membelai kepala Indri yang mana Indri tidak nyaman dengan hal itu. Indri tidak menepis dan hanya terdiam. Ini menunjukkan pula reaksi Indri yang tidak suka dengan sikap Pak David ketika Pak David membelainya. Walaupun sebenarnya sentuhan itu adalah sentuhan yang tidak terlalu merujuk seks namun konotasinya tindakan itu memiliki makna ajakan dan rayuan yang secara tidak langsung mengarah ke seksual yang mana hal tersebut dapat dipidanakan jika mempunyai bukti yang kuat.

Ada sebuah ungkapan bahwa pria pada dasarnya haus akan belaian. Tak dapat dipungkiri memang seorang pria lebih membutuhkan yang namanya sentuhan atau apapun yang berhubungan dengan tindakan fisik dalam suatu hubungan. Apalagi dari sisi psikologis pun pria merupakan makhluk visual yang artinya pria itu melihat perempuan berdasarkan fisik. Maka tak heran jika banyak pria yang menuntut pasangannya dengan menjaga penampilan sesuai tampilan fisik yang mereka idamkan. Sentuhan fisik bagi pria merupakan salah satu cara dalam mengkomunikasikan perasaannya. Sentuhan-sentuhan pria ini memiliki arti tersendiri dan banyak pria melakukan hal tersebut kepada pasangannya. Namun dibalik sentuhan itu bisa menjadi penyebab kekerasan dan mengarah ke tindak

pelecehan terhadap wanita, apabila sentuhan tersebut tidak sesuai dengan norma atau sebagai bentuk perilaku menyimpang.

## 2. Alasan Pria Sukses Kerap Mengincar Wanita Lain

Pak David merupakan sosok pria yang arogan, ini terlihat dari cara pembawaannya. Ia merupakan seorang *boss* yang memiliki rumah mewah tiga lantai dengan fasilitas *lift* di dalamnya. Kendati demikian, hal yang dimilikinya tersebut adalah sebuah jerih pencapaian dan juga hasil kerja kerasnya yang mana hal tersebut dijadikan sebagai tolak ukur masyarakat dalam mencapai kesuksesan. Kekayaan tersebut tidak hanya berguna sebagai tujuan pencapaian saja namun dapat merubah status dan derajat seseorang, serta membangun *image* di masyarakat agar pribadi tampak lebih terpandang. Seorang pria, ketika ia sudah merasakan kesuksesannya, ia akan merasa berkuasa atas segala hal, yang mungkin dulunya tidak dapat ia lakukan namun dapat ia lakukan sekarang karena ia sudah memiliki kuasa dalam hidupnya. Tak jarang banyak pria-pria sukses yang memanfaatkan kekuasaan tersebut demi kenikmatan hidup yang fana yang akan menyesatkan mereka. Contohnya saja seperti “*membeli jasa perempuan*” atau istilah kasarnya yaitu Open B.O (*Booking*).

Seorang pria jika ia benar-benar sukses dan berhasil maka ia akan mempunyai jati diri yang kuat sehingga ia tidak butuh lagi pengakuan dari seorang wanita lain untuk dijadikan selingkuhan dan menjadikan wanita itu sebagai bahan aksesoris *ego-boost* bagi dirinya. Hanya ego lah yang akhirnya membuat pria lalai dan juga tidak menghormati dan mensyukuri atas kenikmatan hidup yang telah didapatkannya selama ini. Ego juga membutakan manusia yang menyudutkan rasa empati, kepedulian, tanggung jawab, serta resiko diatas dasar kemanusiaan. Semua ini tak lain hanyalah tentang jati diri ketika kehidupan sudah berada diatas. Wanita selalu saja menjadi taruhan dan bahan pelampiasan namun inilah sisi gelap dari pria sukses, bahwasanya



wanita selalu menjadi alat bagi penyeimbang kebutuhan jasmani pria. Perempuan yang terjebak dalam keegoisan pria pun hanya bisa berharap dan berharap yang menjadikannya merasa dibodohi dan akhirnya menimbulkan trauma.

Di beberapa penelitian seperti situs kencan IllicitEncounters.com yang berasal dari Inggris bagi orang-orang yang sudah menikah, yang dikutip pada Kompas.com pada Desember 2017, diketahui sebuah data sebanyak 45 persen pengguna di situs mereka berselingkuh dengan rekan kerjanya. Situs ini menggunakan hasil survey sebanyak 600 anggota dan diantaranya 29 persen yang berselingkuh memiliki jam kerja selama 60 jam seminggu, 34 persen bekerja 40 jam selama seminggu, dan 20 persen bekerja 80 jam selama seminggu. Dan rata-rata pria yang berselingkuh ini pendapatannya diatas delapan ratus juta rupiah per tahun, atau diatas rata-rata pendapatan pria lain di Inggris.

Christian Grant, seorang juru bicara pada situs tersebut mengungkapkan pernyataan bahwa “*orang sukses biasanya terlahir sebagai pekerja keras*”. Mereka hidup dan bernafas untuk karir mereka, bekerja dalam waktu yang lama dari biasanya, dan menghargai karir diatas segalanya, itu artinya menandakan bahwa hubungan dengan orang yang dicintai seringkali tersampingkan, imbuhnya. Namun, Christian Grant juga menambahkan bahwa situs tersebut memang untuk mencari selingkuhan, sehingga pengguna situs kencan tersebut tidak ada keharusan dalam melibatkan emosi dan perasaan mereka juga hubungan ini hanyalah sebatas fisik semata dan inilah yang menjadi daya tarik pada situs tersebut. Lalu apa alasan para pria sukses yang kerap kali sering mengincar wanita lain ?, berikut beberapa alasannya :

- a. Adanya teori narsisme



Narsisme muncul pertama kali yaitu sekitar 2 abad yang lalu yang berasal dari mitologi Yunani yaitu Narcissus. Narcissus merupakan seorang pemburu cantik dari Yunani. Pada saat itu ia melihat bayangannya sendiri di kolam air dan seketika itu ia sangat jatuh cinta terhadap bayangannya sendiri. Teori Narsisme pertama kali digunakan dalam psikologi oleh Sigmund Freud yaitu pendiri aliran psikoanalisis dalam bidang ilmu psikologi dan ditemukan oleh Sigmund Freud.

Dalam teori narsisme dijelaskan sebagai suatu konsep dimana yang menggambarkan perasaan kagum akan dirinya sendiri secara berlebihan yang lebih mengutamakan egonya dibandingkan kepentingan orang lain. Teori narsisme ini bila dikaitkan dengan pria memiliki keselarasan dalam diri seorang pria yaitu dorongan dalam memperoleh pencapaian harta, tahta, dan wanita yang tidak lain merupakan sebuah kelengkapan aksesoris dalam hidup pria.

Umumnya seorang pria memulai karirnya berawal dari pekerjaan yang sederhana terlebih dahulu, lalu cepat atau lambat proses penentuan karir ini yang akhirnya membuat pria mendapatkan sebuah akses untuk mencapai statusnya, kekuasaan, serta tabungan finansial tinggi, sehingga setelah kebutuhan pribadinya terpenuhi maka pria akan mencari aksesoris lain dalam hidupnya. Nah aksesoris inilah yang akan menjadi pelengkap pria dalam proses hidupnya. Ada yang mengejar jabatan, ada pula yang mengejar wanita, dan seterusnya.

b. Tidak puas dengan performa pasangan

Kebanyakan para pria melampiaskan nafsunya kepada pasangannya. Namun tidak semua pria merasa puas dengan pasangannya. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, salah satunya

adalah ketidakpuasan pria dengan performa dalam melayani pasangannya. Banyak para pria yang berstatus sebagai suami yang malu atau takut mengungkapkan fantasi *sex* mereka kepada pasangannya, alasannya yaitu mereka ingin sesuatu yang berbeda dalam mewujudkan fantasi seks mereka.

Maka dari itu banyak pria yang tak segan menyewa jasa PSK (pekerja seks komersial) karena tidak malu untuk meminta fantasi seks-nya kepada PSK tersebut. Apabila keinginannya ditolak maka mereka tidak memikirkan kedepannya karena keesokannya juga tidak bertemu kembali. Yang perlu diketahui bahwasanya setiap pria memiliki kebutuhan seks yang berbeda dan pemenuhan hasrat yang berbeda.

c. Naluri seorang pria

Sifat naluri dalam diri seorang pria adalah suka dalam memberi dan menerima tantangan, hal inilah yang menjadi sebuah motivasi dalam kompetisi hidup untuk menjadi pria yang menang ataupun kalah. Jika seorang pria kalah, maka ia akan merasa kehilangan jati dirinya dan terjebak dalam keraguan yang akhirnya membuatnya pesimis dan melampiaskan amarah kekalahan tersebut dengan cara yang salah seperti : kecanduan narkoba, seks, *gaming*, alkohol, pornografi, dan lain-lain. Dan apabila seorang pria menang, maka ia akan menjadi sosok yang agresif dan biasanya suka menghalalkan segala cara demi mewujudkan apa yang ia inginkan.

### **3. Kontrol Diri Dalam Pencegahan Pelecehan Seksual**

Di kota-kota besar seperti Kota Jakarta, seks bebas sudah menjadi budaya bagi anak-anak di kalangan para remaja hingga

dewasa. Tak jarang banyak para muda-mudi melakukan hubungan seksual diluar pranikah semata-mata hanya untuk sebuah *trend*. Namun tak jarang pula banyak orang-orang dewasa yang melakukan seks bebas demi kepuasan nafsunya. Hal ini sebagaimana visualisasi penggambaran tokoh Pak David yang sedang memburu wanita melalui aplikasi kencan *online* sebagai pelampiasan nafsunya. Banyak faktor mengapa rata-rata orang pekerja yang hidup di kota besar butuh kebutuhan seksual yang besar, salah satunya ialah tingkat stress yang cukup tinggi karena mereka hidup selalu mengejar waktu yang terkadang tak cukup untuk dapat merasakan dan menikmati kehidupan.

Sebagai wanita, tentunya keberadaan seks bebas ini menjadi momok yang mengkhawatirkan. Banyak para wanita yang menjadi korban akibat keegoisan dan keserakahan pria. Maka dari itu perlu adanya sebuah refleksi dalam kontrol pribadi. Hubungan adanya kontrol diri dalam pelecehan seksual ini berguna sebagai upaya dalam pencegahan dari ancaman yang mengintai. Kontrol diri atau biasa disebut *self-control* ini adanya sebuah upaya atau tindakan dalam diri dengan cara yang efektif agar terhindar dari perilaku yang tidak diinginkan.

Skinner menyatakan bahwa kontrol diri merupakan tindakan diri dalam mengontrol variabel-variabel luar yang menentukan tingkah laku. Dan tingkah laku dapat dikontrol melalui berbagai cara yaitu menghindari, penjenuhan, stimuli yang tidak disukai, dan memperkuat diri (Alwisol, 2009:329). Dalam *scene* Indri melakukan hal pengontrolan diri terhadap godaan dan *bully-an* Pak David. Terlihat pada analisis *scene* 2 gambar 2 dan analisis *scene* 4 gambar 1 memperlihatkan bahwa Indri diam saja ketika ada rayuan dan tidak menanggapi hal tersebut. Dan pada analisis *scene* 3 gambar 1 dan 2, Indri melakukan pengontrolan dengan menyebutkan “tapi aku gak bisa, aku harus ke kost-an temen” yang ia lakukan agar terhindar dari jebakan Pak David untuk melayani dirinya.

### 3. Bentuk Ketidakadilan Gender

Ketidakadilan dalam suatu gender merupakan suatu pandangan yang mana dalam salah satu pihak merendahkan pihak yang lain yang menimbulkan ketidaksetaraan. Dalam wujudnya, perbandingan perbedaan dalam ketidakadilan ini yaitu adanya peran dan fungsi yang dianggap rendah dalam masyarakat sebagai bentuk diskriminasi terhadap gender seperti persamaan hak antara pria dan wanita dalam bidang pekerjaan, adanya bentuk dominan dalam peran pria sebagai pihak yang berkuasa.

Dalam analisis *scene* 3 pada gambar 4 dan 5 terdapat adanya unsur perendahan status yang disertai dengan *pembullying*. Hal ini tertuang pada perkataan Pak David terhadap Indri yaitu “*Nih cewek lulusan Amerika, udah ngebet mau dijodohin ama gue. Elu cuman SPG (sales promotion girl). “Ahh tukang bohong lu. SPG yang kayak lu banyak yang lebih cantik. Tinggal gue bayar ngantri tuh mau ngentot ama gue. Dua, tiga juta semalem gampang. Lah elu lima ratus ribu aja kagak laku. Perek, tukang bohong !”*”.

Pernyataan dari Pak David tersebut menggambarkan dengan jelas bahwa bentuk ketidakadilan gender yaitu adanya upaya perendahan dari status pekerjaan seseorang. Sesuai dengan pernyataan Mansoer Fakhri ada lima bentuk jenis ketidakadilan pada gender yaitu: Marginalisasi, Subordinasi, Stereotip, Kekerasan Terhadap Perempuan, dan Beban Kerja. Dari Analisa pada *scene* ini yaitu terdapat adanya Subordinasi yang mana nilai dari bentuk ketidakadilan ini terdapat pada sikap Pak David yang merendahkan status sosial Indri yang hanya sebagai SPG atau *sales promotion girl*. Lalu bentuk ketidakadilan yang kedua yaitu stereotip atau pelabelan. Dalam *scene* ini Pak David melabelkan Indri sebagai *perek* atau istilah kasarnya ialah pelacur karena Pak David kecewa kepada Indri yang ditolak untuk melayaninya.

Lalu bentuk ketidakadilan yang terkakhir adalah bentuk kekerasan terhadap perempuan secara psikis. Kekerasan secara psikis adalah kekerasan yang memakai kata-kata yang menyakitkan atau merendahkan. Pada film ini, Indri selalu mendapati kekerasan verbal dan ia direndahkan sebagai perempuan yang tidak berharga serta status sosialnya pun dipandang sebelah mata dibandingkan Pak David yang mana merupakan seorang *boss*. Tentunya pernyataan sikap yang dilakukan oleh Pak David ini membuat siapapun yang mendengar dan merasakan hatinya akan hancur yang membuatnya Indri mengalami trauma dan terluka secara batin. Kekerasan secara psikis ini memberikan dampak atau efek yaitu berupa penyerangan secara impulsif yang bertujuan untuk melemahkan mental seseorang. Biasanya hal ini dilakukan karena adanya kekecewaan ataupun dilakukan secara spontan.

#### **4. Pelecehan Seksual Yang Dilandasi Faktor Dendam**

Salah satu bentuk adanya kasus pelecehan seksual adalah adanya faktor dendam yang dilandasi pelampiasan nafsu seksual. Dendam merupakan suatu niatan dalam diri sebagai bentuk rasa kekesalan dan iri dengan tujuan untuk membalas kejahatan orang lain yang sudah melukai dirinya baik secara fisik maupun non-fisik. Akibat daripada dendam tersebut merupakan sebuah motif dari pelaku untuk membalas perlakuan yang sudah memberikan rasa luka yang teramat hingga membuat seseorang untuk bertindak jahat.

Perihal kasus pelecehan seksual dengan motif dendam ini banyak terjadi seperti menyebarkan konten seksual pribadi bersama pasangannya di media sosial. Motif perilaku dendam ini bertujuan agar korban dan pelaku sama-sama merasakan hal yang sama karena ada trauma yang dirasakan. Efek yang ditimbulkan dalam dendam ini bisa membahayakan bagi korban karena hanya pelaku dendam lah yang tau seberapa bahaya dampak yang akan ditimbulkan. Pada analisis *scene 5*

gambar 1 dan 2 menunjukkan sisi gelap dari Ci Surya sebagai istri yang telah kehilangan suaminya. Ia melakukan balas dendam tersebut kepada pria yang ia temui di sebuah *club* malam yang dimana pria ini mempunyai istri yang bernama Sofia dan menjadi selingkuhan dari suami Ci Surya yang sudah meninggal.

Lantas motif yang Ci Surya perbuat ialah ingin membalas dendam terhadap perbuatan Sofia dan melakukannya kepada suami Sofia. Sofia merupakan seorang PSK (Pekerja Seks Komersial) dan suami Sofia pun bekerja sebagai gigolo (lelaki bayaran). Sofia dan Suaminya duaduanya sama-sama bekerja sebagai pelacur di sebuah *club* malam tersebut. Namun pembalasan dendam yang dilakukan Ci Surya terhadap suami Sofia ini rasanya tidak terlalu berpengaruh terhadap Sofia, lantaran mereka sama-sama satu profesi. Terlihat bahwa Ci Surya ingin Sofia merasakan hal yang sama sebagai perempuan yang sudah memiliki suami namun masih melayani pria lain. Ini juga membuktikan bahwa seorang pria pun juga bisa menjadi pelacur karena berbagai faktor di dalamnya. Usaha ini dilakukan semata-mata karena Sofia mempunyai hubungan gelap bersama suami dari Ci Surya yang mana selama ini tidak pernah diketahuinya, yang akhirnya muncullah niatan dendam itu setelah akhirnya terkuak agar Sofia merasakan pahitnya kehilangan suami yang meninggalkan aib dan luka bagi Ci Surya.

#### **4. Dampak Pelecehan Seksual**

Dalam kasus kekerasan dan pelecehan seksual yang terjadi tentu pastinya ada dampak dan efek yang dirasakan bagi para korban. Dampak dari adanya pelecehan ini tentunya memberikan efek baik secara fisik maupun secara non-fisik. Perhatian masyarakat tentunya banyak pelecehan yang terjadi itu menyerang psikis korban dan membuat korban mengalami trauma.

Nashofah Qurrota A'yun (2021), membeberkan bahwa penderita ataupun korban yang mengalami kejadian pelecehan seksual adalah sebuah tragedi bagi mereka dan tentu saja hal ini memberikan pengalaman yang traumatis terhadap segi fisik maupun sisi psikologis karena efek yang ditimbulkan dapat mempengaruhi perubahan sikap serta pola pikir mereka untuk tidak mengatakan ataupun mengatakan kejadian atau kasus yang dialaminya tersebut.

Menurut WHO (2017), adapun beberapa dampak yang terjadi sebagai bentuk dari tindak pelecehan seksual :

- k. Dapat menyebabkan kehamilan
- l. Gangguan terhadap pola makan dan tidur
- m. Munculnya serangan panik yang menyebabkan mereka ketakutan terhadap prang-orang yang berada disekitarnya
- n. Bunuh diri
- o. Menjauhkan diri dari lingkungan di sekitarnya
- p. *Stress* dan depresi
- q. Tertular penyakit kelamin
- r. Suka mengurung dan menyakiti diri sendiri
- s. Merasa sedih setiap waktu
- t. Adanya potensi dalam menggunakan obat-obatan terlarang atau narkotika.

Dampak dari adanya pelecehan seksual ini mengakibatkan seseorang mudah sekali merasa teraniaya. Hal ini tertuang pada analisis *scene* 3 gambar 6, analisis *scene* 4 gambar 4 dan analisis *scene* 5 gambar 3. Pada analisis *scene* 3 gambar 6 menunjukkan kekecewaan Indri terhadap Pak David lantaran kencan mewahnya gagal dikarenakan Pak David mempunyai maksud yang lain, hal ini tertuang pada kategori dampak pelecehan seksual huruf e dan i yang menunjukkan sikap dari Indri yaitu merasa sedih dan menjauhkan diri dari lingkungan. Pada analisis *scene* 4 gambar 4 pun juga

menunjukkan bahwa Indri sedang mengalami ketakutan ketika berada dengan orang yang ada disekitarnya. Hal ini juga tertuang dalam dampak pelecehan pada huruf c, yaitu munculnya serangan panik terhadap orang yang ada di sekitarnya. Pada scene ini, Indri mulai ketakutan dan rasa tidak nyaman dengan dirinya (Ia langsung memakai jaket untuk menutupi pakaian mininya lantaran ia mendapatkan *catcalling* dari tukang ojek). Dan pada analisis scene 5 gambar 3 juga menunjukkan bahwa Ci Surya menatap langit-langit kamar yang mengisyaratkan kekesalan karna mempunyai dendam terhadap suaminya yang mempunyai hubungan gelap bersama Sofia. Hal ini juga menunjukkan adanya dampak dari pelecehan yaitu tertuang pada huruf f yaitu stress dan depresi. Depresi yang dialami oleh Ci Surya merupakan sebuah kekesalan terhadap orang yang dicintainya selama ini.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

Film *Selamat Pagi, Malam* merupakan sebuah film yang mengisahkan tentang kekerasan-kekerasan terhadap wanita yang terjadi di kota Metropolitan yang digambarkan melalui kisah petualangan dari tiga orang wanita. Masing-masing wanita ini mempunyai kisahnya dan berkulat pada satu malam yang menunjukkan sisi lain dari Kota Jakarta.

Setelah mengkaji dan menganalisis film *Selamat Pagi, Malam*, peneliti mendapatkan beberapa makna yang ada pada film tersebut. Film ini dimaknai pada beberapa adegan pada sebuah *scene* yang merepresentasikan kekerasan yang menjadi sebuah tanda (*sign*). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa diskriminasi atau kejahatan terhadap perempuan di kota-kota besar adalah sebuah bentuk bagian dari hasil penciptaan suatu pola dan juga budaya dari lingkungan tersebut. Makna dari film tersebut adalah :

1. Diskriminasi terhadap perempuan di kota-kota besar ini menunjukkan bahwa budaya patriarki ini sangat melekat di masyarakat. Dan juga masyarakat yang hidup di kota besar menganggap kekerasan ini sebagai hal yang lumrah sering terjadi di sekitar mereka.
2. Pria yang sukses bagaikan seorang raja, dimana ia bisa mendapatkan seluruhnya dengan berbagai cara termasuk perempuan. Bagi pria sukses, satu perempuan saja tidak cukup karena adanya permasalahan identitas dan juga kebutuhan manusiawi serta adanya permasalahan internal terhadap pasangan.
3. Kekerasan seksual seperti tindakan secara fisik dan verbal merupakan sebuah permasalahan yang tidak ada habisnya. Karena kasus ini sangat sulit untuk diungkap dan juga ditangani karena

setiap tahunnya kasus kekerasan seksual ini mengalami peningkatan dan rata-rata perempuan yang hidup di kota besar setidaknya pernah mengalami pelecehan tersebut dan akhirnya menjadi bentuk penormalisasian di lingkungan mereka.

## **2. Keterbatasan Penelitian**

Dalam keterbatasan penelitian ini, peneliti masih mendapati beberapa kekurangan dari segi penulisan serta penelitian yang mengkaji fokus permasalahan diskriminasi terhadap wanita di Kota Metropolitan. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu film saja yakni Film Indonesia yang memotret kehidupan metropolitan yang berjudul *Selamat Pagi, Malam* sementara ada beberapa film dengan tema sejenis. Kajian dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Serta penelitian ini hanya mengkaji masalah kekerasan-kekerasan yang identik dialami oleh perempuan yang hidup di kota-kota besar dengan sudut pandang perempuan. Peneliti juga kurang membahas isu kekerasan lainnya yang menarik yang terdapat dalam film tersebut.

## **3. Saran**

Dalam penelitian ini tentu masih banyak kekurangannya. Peneliti berharap bahwa bagi penelitian selanjutnya agar lebih dapat mengeksplor mengenai kekerasan yang sering terjadi di kota-kota besar, dari sisi budaya, norma sosial, dan motif kekerasan-kekerasan baru yang terjadi di kota-kota besar.

## DAFTAR PUSTAKA

### Skripsi

- Alamsyah, Rizky. 2010. "Analisis Semiotika Film A Mighty Heart". <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3342/1/RIZKY%20AKMALSYAH-FDK.pdf>. Diakses pada tanggal 26 April 2021.
- Erfania, Malia. 2019. "Pesan Kriminal Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak". [http://digilib.uinsby.ac.id/29634/1/Maila%20erfania\\_B76215051.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/29634/1/Maila%20erfania_B76215051.pdf). Diakses pada tanggal 26 April 2021.
- Fauzan, Muhammad. 2016. "Peningkatan Diskriminasi Perempuan Dalam Sektor Peningkatan Diskriminasi Perempuan Dalam Sektor Ketenagakerjaan Sebagai Implikasi Kebijakan Liberalisasi Pasar Mesir Tahun 2011". <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41262/1/MUHAMMA D%20FAUZAN-FISIP.pdf>. Diakses pada tanggal 7 Februari 2021.
- Halimah, Nur. 2021. "Analisis Tentang Kekerasan Fisik dan Psikologis Dalam Sinetron Fatih Di Kampung Jawara Di MNC TV". <http://repository.uin-suska.ac.id/57459/2/SKRIPSI%20NUR%20HALIMAH.pdf>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2022.
- Hidayatullah, Nur. 2019. "Faktor – Faktor Penyebab Terjadinya Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan". <http://eprints.walisongo.ac.id/10368/1/SKRIPSI%20LENGKAP.pdf>. Diakses pada tanggal 8 Juni 2021.
- Incing, V., Hardiyanto, W.T., dan Rusmiwari, S. 2013. "Kesenjangan Gender Perempuan Dalam Mendapatkan Pendidikan Pada Masyarakat Pedesaan". <https://media.neliti.com/media/publications/42344-ID-kesenjangan-gender-perempuan-dalam-mendapatkan-pendidikan-pada-masyarakat-pedesa.pdf>. Diakses pada 7 Februari 2021.
- Permata, Rihannah. 2020. "Representasi Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Dalam Film 27 Steps Of May". <http://repository.bakrie.ac.id/4232/>. Diakses pada tanggal 7 Februari 2021.
- Sakdiyah, Halimatus. 2018. "Diskriminasi Gender Dalam Film Pink". <https://core.ac.uk/download/pdf/154750019.pdf>. Diakses pada tanggal 26 April 2021.
- Usman, Hikma Nur. 2017. "Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara". <http://repositori.uin->

alauddin.ac.id/8433/1/Nur%20Hikma%20Usman.pdf. Diakses pada tanggal 26 April 2021.

## **Jurnal**

Surahman, Sigit. 2017. "Representasi Perempuan Metropolitan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita". <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/352>. Diakses pada tanggal 7 Januari 2021.

Nurchahyo, Ari. 2019. "Analisis Semiotik Roland Barthes (Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Film Killers)". [https://library.moestopo.ac.id/arsip/index.php?p=show\\_detail&id=41654&keywords=](https://library.moestopo.ac.id/arsip/index.php?p=show_detail&id=41654&keywords=). Diakses pada tanggal 7 Januari 2021.

Rizal. 2019. "Representasi Perilaku Menyimpang Dalam Film Warkop DKI Reborn". [https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1550/13/UNIKOM\\_41814709\\_RIZAL\\_JURNAL.pdf](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1550/13/UNIKOM_41814709_RIZAL_JURNAL.pdf). Diakses pada tanggal 26 April 2021.

## **Internet**

Bacaterus.com. 2020. Sinopsis dan Review Selamat Pagi, Malam ; Realita Hidup di Jakarta. [Sinopsis & Review Selamat Pagi, Malam; Realita Hidup di Jakarta \(bacaterus.com\)](http://bacaterus.com). Diakses pada tanggal 20 Juni 2021.

Detik, News. 2020. Perkosa Gadis Di Bawah Umur, Pria Di Sumut Ditangkap Polisi. <https://news.detik.com/berita/d-5301965/perkosa-gadis-di-bawah-umur-pria-di-sumut-ditangkap-polisi/1>. Diakses pada tanggal 8 Juni 2021.

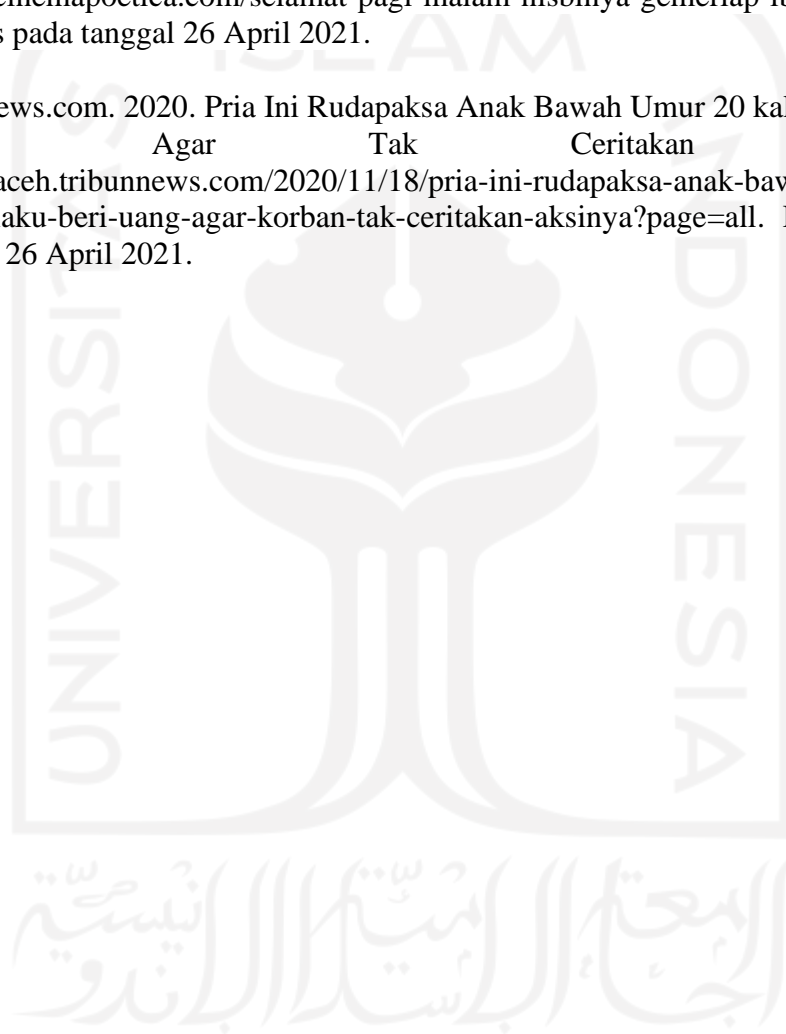
Kemenpppa. 2020. Angka Kekerasan Terhadap Anak Tinggi Di Masa Pandemi, KEMEN PPPA Sosialisasikan Protokol Perlindungan. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2738/angka-kekerasan-terhadap-anak-tinggi-di-masa-pandemi-kemen-pppa-sosialisasikan-protokol-perlindungan-anak>. Diakses pada tanggal 26 April 2021.

Komnasperempuan. 2022. Siaran Pers : Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual Di Industri Film Nasional : Sebuah Kemendesakan. <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/tentang-hari-film-nasional-tahun-2022> . Diakses pada tanggal 12 November 2022.

Kompas.com. 2022. Berita : Eks Kawan Lama Group Laporkan Dugaan Kekerasan Seksual Ke Polda Metro. <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/08/16/10512411/saat-pelecehan-seksual-diduga-terjadi-di-kawan-lama-grup-korban?page=all>. Diakses pada tanggal 23 November 2022.

Lupitawina, Skolastika. 2014. Selamat Pagi, Malam : Nisbinya Gemerlap Ibu Kota. <https://cinemapoetica.com/selamat-pagi-malam-nisbinya-gemerlap-ibu-kota/>. Diakses pada tanggal 26 April 2021.

SerambiNews.com. 2020. Pria Ini Rudapaksa Anak Bawah Umur 20 kali, Pelaku beri Korban Agar Tak Ceritakan Aksinya. <https://aceh.tribunnews.com/2020/11/18/pria-ini-rudapaksa-anak-bawah-umur-20-kali-pelaku-beri-uang-agar-korban-tak-ceritakan-aksinya?page=all>. Diakses pada tanggal 26 April 2021.



**DISKRIMINASI DAN PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP  
PEREMPUAN DI KOTA METROPOLITAN PADA FILM  
SELAMAT PAGI, MALAM**



**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan  
Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia**

**Oleh**

**Zanavia Javasta Meuthiarani**

**18321142**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS TAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

**NASKAH PUBLIKASI**  
**DISKRIMINASI DAN PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP**  
**PEREMPUAN DI KOTA METROPOLITAN PADA FILM**  
**SELAMAT PAGI, MALAM**

Disusun oleh  
**ZANAVIA JAVASTA MEUTHIARANI**  
**18321142**

Telah disahkan dosen pembimbing skripsi pada: 20 Desember 2022

Dewan Pembimbing Skripsi:



**Sumekar Tanjung, S.I.Kom., M.A**  
**NIDN 0514078702**

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia



**Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D**  
**NIDN: 0506038201**



# **Diskriminasi dan Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan**

## **Di Kota Metropolitan Pada Film**

*Selamat Pagi, Malam*

**Zanavia Javasta Meuthiarani**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya,

Universitas Islam Indonesia, Jalan Kaliurang KM 14,5 Sleman, Yogyakarta 55584

### ***Abstract***

This research focuses on an act of sexual harassment that occurs especially to women in big cities or metropolitan areas in the film *Good Morning, Night*. Harassment and forms of discrimination perpetrated against women are the main topics discussed on the issue of violence that is common in big cities. This film often displays scenes of violence and harassment of women which is the dark side of the city of Jakarta at night. Therefore the researcher will discuss and dissect what are the representations of these violence. This study uses Charles Sanders Peirce's semiotic theory, which in this theory examines a meaning with the concept of trichotomy, namely Signs, Objects, and Interpretations. In this study, there are two theories that serve as the basis, namely film as a social reality and sexual harassment. The findings in this study also show that there are 6 important aspects of the discussion, namely the first is the aspect of violence in the film *Good Morning, Malam* which contains incidents based on aspects of sexual harassment, second is the aspect of why successful men often target other women, third is the aspect of self-control in preventing sexual harassment which are prevention factors in acts of sexual harassment, the fourth is the aspect of the form of gender injustice where this is, the fifth is the aspect of sexual harassment which is based on the factor of revenge, and the last is the aspect of the impact of sexual harassment.

**Keywords : Discrimination Against Women, Sexual Harassment Against Women, In The Absence of The Sun, Semiotics, Gender Injustice.**

### ***Abstrak***

Penelitian ini berfokus pada sebuah tindak pelecehan seksual yang terjadi khususnya pada perempuan di kota-kota besar atau Metropolitan pada film *Selamat Pagi, Malam*. Pelecehan dan bentuk diskriminasi yang dilakukan terhadap perempuan ini menjadi topik utama yang membahas mengenai isu kekerasan-kerasan yang lumrah terjadi di kota besar. Film ini kerap menampilkan adegan-adegan kekerasan dan pelecehan terhadap wanita yang mana hal ini menjadi sisi gelap dari Kota Jakarta pada saat malam hari. Oleh sebab itu peneliti akan membahas dan membedah mengenai apa saja representasi dari kekerasan-kekerasan tersebut. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, yang mana dalam teori tersebut mengkaji sebuah pemaknaan dengan konsep trikotonomi yaitu Tanda, Objek, dan Interpretan. Dalam penelitian ini memuat dua teori yang dijadikan sebagai landasannya yaitu film sebagai realitas sosial dan pelecehan seksual. Hasil temuan dalam penelitian ini pun menunjukkan adanya 6 aspek penting pembahasan yakni yang pertama ialah aspek kekerasan pada film *Selamat Pagi, Malam* yang dimana memuat kejadian-kejadian berdasarkan aspek pelecehan seksual, kedua yaitu adanya aspek alasan pria sukses kerap mengincar wanita lain, ketiga yaitu aspek kontrol diri dalam pencegahan pelecehan seksual yang faktor-faktor pencegahan dalam tindak pelecehan seksual, keempat ialah aspek



bentuk ketidakadilan gender yang dimana hal ini, kelima aspek pelecehan seksual yang dilandasi faktor dendam, dan yang terkahir yaitu aspek adanya dampak pelecehan seksual. **Kata Kunci : Diskriminasi Terhadap Perempuan, Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan, Film *Selamat Pagi Malam*, Semiotika, Ketidakadilan Gender.**

## PENDAHULUAN

Kekerasan merupakan sebuah isu masalah sosial berupa ketidakadilan suatu peran yang terjadi dalam masyarakat. Hingga detik ini pun kekerasan masih saja terjadi dan semakin meningkat setiap tahunnya. Dengan hadirnya situasi pandemi yang sedang bergejolak ini, angka kekerasan pun meningkat tajam dan sering kali menjadi sebuah *trend* isu di tengah krisis yang sedang merajalela saat ini. Banyak dari masyarakat yang mengalami nasib naas dari pelaku tindak kejahatan tersebut. Salah satu jenis pelecehan yang sering terjadi di kota-kota besar yaitu kasus pelecehan terhadap perempuan, seperti pelecehan verbal dan pemerkosaan yang kerap kali ditemukan di tempat umum.

Peningkatan pada sejumlah kekerasan serta pelecehan yang terjadi pada pihak perempuan tersebut terjadi karena adanya dampak situasi yang saat ini dirasakan dari semua pihak yaitu baik dari permasalahan internal (keluarga), ekonomi, pribadi, dan faktor-faktor lainnya. Hingga saat ini pun, kekerasan kerap kali dialami oleh perempuan yang intensitasnya kini semakin mengkhawatirkan. Tak jarang, banyak kasus kekerasan yang terjadi di Indonesia adalah kasus kekerasan seksual atau yang disebut dengan pelecehan seksual. Kasus kekerasan seksual ini merupakan suatu *problematika* yang memprihatinkan di Indonesia karena sering kali dijumpai bahwa sebagian indikator korban masih berusia di bawah umur. Kasus yang

terjadi dalam masyarakat ini juga erat kaitannya dengan status dan peranan perempuan dalam lingkungan hidup masyarakat. Sering kali ditemui dalam kasus kekerasan seksual banyak mengintimidasi kaum perempuan dan tak jarang terjadi di kota-kota besar atau metropolitan. Dampak dari adanya kekerasan seksual itu sendiri dapat merugikan seseorang, baik secara fisik maupun non-fisik (psikis).

Di kota-kota metropolitan wilayah Indonesia, seperti di Jakarta dan Surabaya kasus pelecehan terhadap perempuan banyak terjadi di lingkungan institusi. Partisipasi perempuan dipandang rendah karena adanya pandangan stereotip dari masyarakat. Terlebih di lingkungan pekerjaan banyak sekali para atasan yang bertindak secara semena-mena dengan bawahan ataupun asisten. Dengan adanya pandangan stereotipe dari masyarakat inilah yang bisa menyebabkan kerugian dan munculnya diskriminasi. Ada beberapa cara dan juga hal unik yang dapat kita apresiasi dalam bentuk kampanye untuk menyuarkan hak perempuan salah satunya yaitu melalui sebuah tontonan, atau yang biasa disebut sebagai film.

Film merupakan sebuah karya seni literatur yang dapat dimanfaatkan dimana saja dan kapan saja karena di dalamnya mengandung audio maupun visual serta memiliki pesan dan makna yang terkandung di dalamnya. Salah satu film yang mejadi acuan dalam penelitian ini ialah film *Selamat Pagi, Malam*. Dengan mengkaji film *Selamat Pagi,*

*Malam* yang memotret kehidupan sisi gelap dan realita dari Kota Metropolitan yang mana Kota Metropolitan (Jakarta) ini sebagai acuan dalam berbagai aspek serta juga berbagai roda aktivitas masyarakat Indonesia dengan sarana dan prasarana yang maju dari segala sisi maka kajian dalam film ini memiliki arti penting dalam literatur mengenai diskriminasi dan kekerasan seksual di lingkungan perkotaan yang dipotret dari sebuah film Indonesia *Selamat Pagi, Malam*.

Film ini menghadirkan nuansa cerita yang unik, karena mengisahkan tentang kehidupan 3 wanita yang mempunyai kepribadian berbeda, tidak saling mengenal ataupun memiliki kaitan satu sama lain, namun ketiga wanita ini terjebak pada nisbinya gemerlap Kota Jakarta. Film ini berlatar di Kota Jakarta sekaligus melambangkan sebagai filosofi kehidupan kota besar dimana ketimpangan - ketimpangan sosial sering tak terlihat. Seperti yang kita ketahui, Kota Jakarta merupakan sebuah kota sebagai *icon* kota metropolitan yaang mana kebanyakan masyarakat menggantungkan mata pencaharian di kota tersebut serta memiliki ruang tersendiri dalam melampiaskan segala kegelisahan urusan duniawi dalam kehidupan dan penatnya realita yang dihadapi sebagai warga metropolitan. Diawali dengan kemunculan Ci Surya yang mengalami kehilangan semenjak kepergian mendiang suaminya. Adapun sosok Gia yang merasa asing dengan lingkungan Jakarta. Lalu ada Indri yang ingin mengubah dirinya untuk bisa merasakan hidup dengan gaya kelas atas namun diluar dugaan ia malah mengalami nasib yang tak terduga.

Gia (Adinia Wirasti) adalah orang yang telah menatap di New York selama bertahun-tahun. Ia memutuskan untuk pulang dari New York ke Jakarta, namun

ternyata suasana Kota Jakarta yang ia kenal selama ini tidak seperti rumah baginya. Ia melihat bahwa kini Jakarta sudah sangat berbeda dan merasa asing dengan lingkungan sekitarnya. Perbedaan itu sangat mencolok ketika orang-orang lebih mementingkan pergaulan dan gaya hidup kelas atas yang mana hal itu sangat mempengaruhi interaksi dan daya tarik orang sekitar.

Indri (Ina Panggabean) merupakan seorang Towel Girl di sebuah sasana Jakarta. Indri digambarkan sebagai sosok perempuan kelas menengah yang ingin mencoba peruntungan nasib dengan cara berkencan dengan pria yang ia kenal melalui situs *dating online*. Namun ternyata kencan buta yang ia idamkan malah berujung malapetaka baginya. Indri hanya menjadi bahan penistaan bagi seorang juragan yang hanya mengejar *One-Night-Stand*. Ia terperangkap oleh cinta dan ditipu dengan kemewahan yang padahal itu adalah godaan palsu baginya.

Lalu ada Ci Surya yang berperan sebagai ibu rumah tangga. Kini ia merasa hidup yang dijalaninya sudah tidak berarti semenjak kepergian suaminya yaitu Koh Surya. Ci Surya kedatangan menemukan secarik kertas yang menjadi bukti dimana suaminya ini telah berselingkuh dengan penyanyi di sebuah bar di Jakarta bernama Sofia. Sejak saat itu ia memutuskan untuk menelusuri lebih lanjut mengenai kekasih simpanan suaminya tersebut. Film *Selamat Pagi, Malam* ini diperankan oleh tiga orang wanita yang memiliki konfliknya masing-masing, maka orang dapat melihat bagaimana perspektif dalam penyelesaian masalah tersebut dengan pembawaan karakter masing-masing tokoh. Pasalnya dalam film ini banyak sekali dialog maupun adegan yang mencerminkan kehidupan dengan dengan gaya metropolitan dan gemerlap dunia malamnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Film Sebagai Realitas Sosial

Nurbayati, Husnan Nurjuman, Sri Mustika (2017:106), menjelaskan film sebagai cermin realitas, merupakan gambaran bahwa ide-ide, makna dan pesan yang terkandung dalam sebuah film merupakan hasil interaksi dan pergaulan wacana antara sineas dan masyarakat serta realitas yang ditemui para sineas tersebut. Sedangkan film sebagai sarana konstruksi realitas adalah ketika para sineas telah membangun suatu objektivasi tentang sebuah ide dan pemikiran, lalu hal itu dikonstruksikan ulang dalam bentuk simbol dan tek dalam film berupa adegan, dialog, *setting*, dan lain sebagainya.

Keistimewaan dalam sebuah film ialah film dapat ditonton oleh siapa saja. Baik yang berpendidikan atau tidak, film dapat dimengerti melalui pesan dan makna dari gambaran cerita sebuah tayangan. Tidak perlu kemampuan dalam membaca atau bahasa asing tetapi film dapat dipahami melalui gerakan dan mimik dari aktor cerita tersebut. Sedangkan bahasa hanya memperjelas adegan (literasi media:63).

### Pelecehan Seksual

Menurut Collier dalam bukunya yang berjudul "*Pelecehan Seksual. Hubungan Dominasi Mayoritas dan Minoritas*" (1998), memberikan pengertian mengenai pelecehan seksual merupakan segala bentuk perilaku bersifat seksual yang tidak diinginkan oleh yang mendapat perlakuan tersebut. Serta ia menegaskan bahwa pelecehan seksual dapat terjadi atau dialami oleh semua perempuan. Pelecehan seksual juga dapat diartikan sebagai perilaku seseorang maupun kelompok yang bersifat merendahkan atau mengabaikan peran seks dan sifatnya hanya keuntungan pribadi bagi seseorang atau kelompok.

Mansoer Fakhri (1996, h. 13-23, 73-76, 147-151) menjabarkan bentuk ketidakadilan gender pada lima kategori. yaitu :

#### a. Marginalisasi

Yaitu suatu bentuk ketidakadilan gender dengan cara membuat keadaan ekonomi seseorang jatuh atau turun (pemiskinan) karena adanya bias gender.

#### b. Subordinasi

Yaitu proses ketidakadilan gender karena adanya keyakinan bahwa kedudukan salah satu gender dianggap lebih tinggi dibandingkan gender yang lainnya atau proses merendahkan derajat atau status sosial seseorang.

#### c. Stereotip

Stereotip merupakan bentuk ketidakadilan berupa pemberian suatu label atau penandaan terhadap seseorang ataupun suatu kaum.

#### d. Kekerasan Terhadap Perempuan

Kekerasan terhadap perempuan merupakan suatu bentuk diskriminasi dan pelanggaran yang dapat mengakibatkan penderitaan baik secara fisik, mental, maupun secara seksual.

#### e. Beban Kerja

Beban kerja merupakan bentuk ketidakadilan dengan sistem penerapan waktu lebih panjang dan lebih banyak dibandingkan gender lainnya.

Menurut Kemdikbud (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

Teknologi), jenis kekerasan seksual digolongkan menjadi 4 bagian, yaitu :

a. Pelecehan Fisik

Yaitu suatu sentuhan yang tidak diinginkan dan mengarah keperbuatan seksual. Contohnya seperti mencium, mengelus, mencubit, dan sentuhan fisik lainnya.

b. Pelecehan Verbal

Pelecehan secara verbal atau lisan (sexual bullying) merupakan suatu tindakan secara verbal berupa kata-kata yang dengan sengaja untuk melecehkan perempuan. Tujuannya yaitu untuk mengintimidasi korban serta menghina dan mengajak untuk berbuat seks.

c. Pelecehan Non-verbal / Isyarat

Pelecehan non-verbal merupakan suatu pelecehan dengan sentuhan fisik berupa kedua tangan dan mata kepada orang lain dengan unsur kesengajaan dan juga tak sengaja yang dilakukan oleh korban. Seperti contohnya menyentuh bagian tubuh, gerakan tubuh yang sensual, gigitan bibir, isyarat jari tangan, dan lainnya.

d. Pelecehan daring atau melalui teknologi informasi dan komunikasi

Di era kemajuan teknologi saat ini, pelecehan lisan atau verbal tidak hanya secara tatap wajah, namun pelecehan juga bisa terjadi di media *online*. Kejahatan jenis ini dinamakan *Cyber Sexual Harassment* yang mana bentuknya mengajak, merayu, menyebarkan foto atau

video seksual dalam chat, direct message, atau komentar.

Adapun hasil kesimpulan dari pantauan Komnas Perempuan yang ditinjau selama hampir 15 tahun lamanya yakni pada tahun 1993 – 2022 mengenai 15 bentuk kekerasan seksual yaitu :

a. Pemerkosaan

b. Intimidasi seksual yang di dalamnya termasuk ancaman atau percobaan dalam pemerkosaan

c. Pelecehan seksual

d. Eksploitasi seksual

e. Perdagangan wanita dengan tujuan seksual

f. Prostitusi secara paksa

g. Pemaksaan perkawinan (termasuk cerai gantung)

h. Pemaksaan kehamilan

i. Pemaksaan aborsi

j. Pemaksaan dalam pemakaian alat kontrasepsi dan sterilisasi

k. Penyiksaan secara seksual

l. Penghukuman secara sadis dan tidak manusiawi dan bernuansa seksual

m. Adanya praktik tradisi bernuansa seksual yang dapat membahayakan perempuan

n. Kontrol seksual

Menurut WHO (2017), adapun beberapa dampak yang terjadi sebagai bentuk dari tindak pelecehan seksual :

a. Dapat menyebabkan kehamilan

b. Gangguan terhadap pola makan dan tidur



- c. Munculnya serangan panik yang menyebabkan mereka ketakutan terhadap prang-orang yang berada disekitarnya
- d. Bunuh diri
- e. Menjauhkan diri dari lingkungan di sekitarnya
- f. *Stress* dan depresi
- g. Tertular penyakit kelamin
- h. Suka mengurung dan menyakiti diri sendiri
- i. Merasa sedih setiap waktu
- j. Adanya potensi dalam menggunakan obat-obatan terlarang atau narkotika.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis mengenai makna dari sebuah film yang berjudul *Selamat Pagi, Malam*. Dalam hal ini, penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika. Semiotika atau *semiotics* ini berasal dari Bahasa Yunani yaitu *semeion* yang berarti tanda. Istilah semiotika pertama kali diperkenalkan dalam dunia filsafat pada akhir abad ke – 17 oleh seorang tokoh filsuf yang bernama John Locke.

Menurut Pierce, tanda-tanda ini juga merupakan sebuah penggambaran atau representasi dari sesuatu yang lain. Fungsi dan kegunaan tanda ini sangat penting yaitu sebagai aspek komunikasi. Bagi Pierce, tanda-tanda tersebut diklasifikasikan melalui tiga hal yaitu : tanda-tanda yang berkaitan dengan

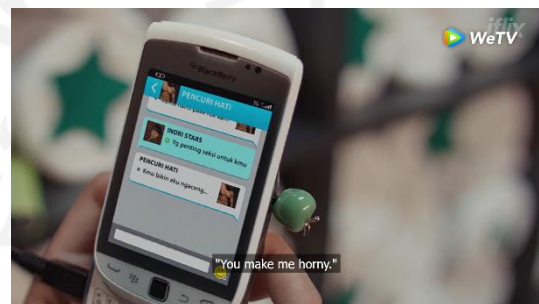
objek yang menyerupainya atau yang disebut dengan *Ikon*. Keberadaannya memiliki sebab dan akibat, dengan tanda itu atau yang biasa disebut dengan *Indeks* atau karena ikatan yang biasa dan dapat ditemukan yang disebut dengan *Symbol* (Budiman. K, 2011;34).

Oleh karena itu, peneliti mengambil objek penelitian yaitu sebuah film yang berjudul *Selamat Pagi, Malam* dimana dalam film tersebut ada 5 *scene* yang sudah dipilih yang mengandung unsur kekerasan dan pelecehan terhadap perempuan yang mana dalam film tersebut disampaikan secara tersirat dan tersurat. Dan untuk analisis tiap-tiap *scene* yaitu dengan metode *screenshot* atau tangkapan layar dan dianalisis berdasarkan dialog, gerak/mimik wajah, dan sikap dari para tokoh.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada temuan analisis pada film ini, peneliti menggunakan metode Analisis model Charles Sanders Pierce yang dimana konsep pembahasan menggunakan trikotonomi, yaitu : *Sign / tanda, Objek, dan Interpretan / Keterangan*. Adapun hasil analisisnya ialah sebagai berikut :

### a. Scene 1



Objek :

Adegan 1 : Pada adegan dalam gambar ke-satu terlihat pengambilan gambar melalui teknik *medium shot*, yang diperankan oleh Indri terlihat sedang membalas isi percakapan dari pria kencan online-nya yang ia beri nama “Pencuri Hati

” bahwa ia tidak sabar bertemu dengan Indri.

Adegan 2 : Adegan pada gambar kedua diambil melalui teknik *medium shot*, memperlihatkan isi dalam percakapan tersebut bahwa Indri akan mengenakan pakaian yang erotis untuknya. Lalu kemudian dijawab dengan kalimat rayuan oleh Pencuri Hati bahwa ia membuatnya terangsang.

Adegan 3 : Dengan pengambilan gambar yang sama dan dengan menggunakan teknik *medium shot*, pada adegan dalam gambar ketiga memperlihatkan isi percakapan tersebut bahwa si pencuri hati dengan sengaja melakukan pelanggaran pelecehan seksual dalam bentuk verbal yaitu rayuan untuk memperlihatkan gambar *selfie* payudaranya.

Adegan 4 : Gambar ke-empat yang diambil menggunakan teknik *medium shot*, disini memperlihatkan bahwa Indri sedang memberikan foto *selfie* payudaranya yang diminta oleh kencan online-nya yaitu Si Pencuri Hati.

Interpretan :

Bisa dilihat bahwa sikap Indri ini akan mendapat stigma *negative* dengan adanya membalas percakapan mesum dari si Pencuri Hati atau Pak David ini. Ia justru malah terkesan “merayu” dan mau memberikan foto payudaranya secara cuma-cuma kepada Pak David yang padahal belum pernah bertemu dan hanya kenal melalui sosial media. Dan begitu pula dengan sikap Pak David atau “Pencuri Hati”, yang dengan sengaja membuat Indri tergoda oleh dirinya dengan kata-kata senonoh dalam percakapan mesum yang ia tujukan kepada Indri dengan penuh gairah seksual.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelecehan yang dialami oleh Indri merupakan atas dasar suka sama suka dan mau sama mau yang akhirnya secara tidak langsung menimbulkan pelecehan secara verbal terhadap apa yang dilakukan oleh Indri.

b. Scene dua



Objek :

Adegan 1 : Pengambilan adegan melalui teknik *medium shot*, yang diperankan oleh Pak David serta Indri. Disini terlihat bahwa mereka sedang duduk di salah satu sofa. Pak David sedang menatap Indri yang tengah sibuk sembari memainkan posel handphone-nya. Pada *scene* ini digambarkan bahwa Indri dan Pak David sedang melakukan kencan *dinner* pertama disebuah restaurant yang bernama Lilo; merupakan sebuah restaurant mewah di bilangan Jakarta yang mana tempat ini menjadi pertemuan pertama Indri dan Pak David.

Adegan 2 : *Scene* ini diambil menggunakan teknik *medium shot* yang menunjukkan bahwa Pak David sedang berusaha mendekati Indri dan mencairkan suasana ketika Indri mengalihkan perhatiannya melalui handphone yang digenggamnya. Dan pada adegan ini, Indri mengatakan bahwa foto profil yang digunakan Pak David tidak sesuai dengan kondisi fisik Pak David saat ini. Indri merasa kecewa namun justru Pak David malah menghiburnya sambil membelai Indri di pertemuan mereka yang pertama ini.

Interpretan : Pada *Scene* ini Indri baru pertama kali bertemu dengan Pak David dan melihat bahwa Pak David ternyata berbeda dengan apa yang selama ini dilihat dalam foto profilnya. Indri kecewa namun Pak David melakukan sentuhan fisik yang

mana hal ini bermakna dengan tujuan seksual. Pak David sedang membujuk Indri yang kecewa terhadap dirinya namun terlihat pada *shoot* kamera dimana gestur Indri tampak bahwa ia tidak nyaman dengan perlakuan Pak David pada saat ia membelainya. Bahkan Indri sempat diam terpaku ketika Pak David berusaha untuk menyentuhnya.

### c. Scene 3



Objek :

Adegan 1 : Pada adegan scene ini diambil menggunakan teknik *medium shot* mengenai awal mula peristiwa kelam yang dialami oleh Indri. Pada adegan ini Pak David meminta Indri untuk mempercepat makanannya yang sedang disantapnya. Hal ini membuat Indri agak sedikit terburu – buru dan bertanya – tanya dalam hati mengenai mengapa Pak David menyuruhnya untuk melakukan hal tersebut.

Adegan 2 : Disini Indri menunjukkan kebingungan mengenai hal yang diminta oleh Pak David. Seketika terpaku sambil menjawab dengan terbata-bata yang menunjukkan ekspresi Indri menggunakan teknik pengambilan gambar *Medium Close Up* (MCU).

Adegan 3 : Setelah mengetahui tujuan yang dimaksud oleh Pak David, Indri menolak ajakan Pak David dengan beralasan harus pergi ke kost-an temennya. Dengan pengambilan gambar menggunakan teknik *medium shot*, sambil membelai rambut Indri, tampak Indri yang sedang menggerutu menandakan ia menolak ajakan Pak David. Namun Pak David memastikannya kembali dan menyentuhnya dengan nada suara lembut seolah – olah mengajak Indri untuk memikirkannya kembali.

Adegan 4 : Adegan ke – empat merupakan adegan puncak klimaks dari peristiwa pahit yang dialami oleh Indri. Disini Pak David mengambil handphonenya lalu menunjukkan sebuah gambar foto cewek dan membandingkannya dengan Indri. Hal ini dilakukan Pak David lantaran Indri menolak ajakannya untuk menemaninya “tidur” yang sudah ia rencanakan. Dengan nada nya yang kasar membuat Indri sontak kaget.

Adegan 5 : Gambar pada scene ini menggambarkan Pak David memaki Indri dengan pelecehan serta kekerasan verbal yang Indri terima, tak tanggung – tanggung Pak David terus saja menyudutkan Indri dan mengatakan Indri “ perek ” dan “ tukang bohong ”. Indri tidak bisa berkata-kata dan hanya diam sambil terpaku mendengar

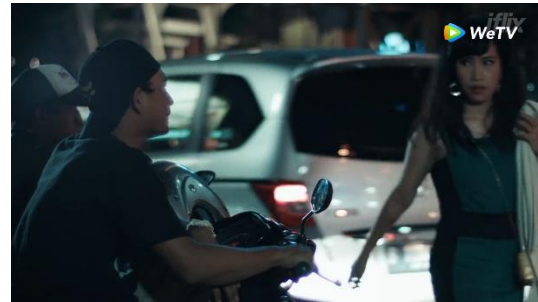
pernyataan Pak David. Pengambilan dalam scene ini menggunakan teknik *Medium Close Up* (MCU) yang mana eksperimen dan emosi dari Pak David dan Indri terlihat jelas dalam adegan ini.

Adegan 6 : *Scene* ini menggunakan teknik *long shot*, dimana Indri sangat kecewa sedih apalagi sebagai perempuan diperlakukan seperti itu oleh Pak David. Mengingat kencana *dinner* mewah yang ia dambakan, harus berujung dengan tangisan. Indri terlihat berusaha menenangkan dirinya sendiri di toilet yang mana tempat ini menjadi pelariannya setelah dikecewakan oleh Pak David.

Interpretasi : Sontak Indri kaget dan langsung menolaknya secara halus tetapi Indri malah mendapat perlakuan yang sarkas. Dalam scene ini memperlihatkan siapa sebenarnya Pak David yang terlihat dari gestur, dialog, serta mimik wajah yang menunjukkan sifat arogan dari Pak David dan tujuannya kencana makan malam ini adalah untuk melayaninya.

Indri merasa direndahkan sebagai perempuan, pun tidak dengan Pak David yang banyak sekali melecehkan Indri dengan kata-kata kasar, menyakitkan, dan menyudutkan Indri hingga membuat Indri menangis dan tertekan di saat ia dibandingkan dengan wanita-wanita lainnya dan dianggap murahan.

#### d. Scene 4



Objek :

Adegan 1 : Adegan ini diambil menggunakan teknik pengambilan gambar *Medium Shot*. Ditampilkan bahwa Indri kecewa dan kesal dengan kejadian yang dialaminya malam ini, ditambah lagi dengan ia tidak mampu membayar tagihan makanannya. Ia akhirnya mencoba mencari cara dengan kabur dari restaurant tersebut dan menyeberangi jalanan. Ketika sampai di trotoar, Indri digoda oleh laki – laki yaitu abang – abang tukang ojek karena dress yang dipakai Indri sangat mini.

Adegan 2 : Pengambilan adegan dalam scene ini menggunakan teknik *Long Shot* yang memperlihatkan bahwa Indri merasa tidak percaya diri dengan penampilannya. Ia segera memasang cardigan atau outer panjangnya untuk menutupi *dress* yang begitu mini tersebut.

Interpretasi : Dalam scene ini, Indri mengalami pelecehan verbal di tempat umum. Ia keluar dari restoran tempat ia bekerja sehabisnya diperlakukan tidak baik



oleh Pak David. Lalu Indri keluar dan menyeberangi jalanan dengan.

e. Scene 5



Objek :

Adegan 1 : Pengambilan adegan melalui teknik *long shot*, yang diperankan Ci Surya dan suami Sofia yang terlihat yang sedang merayu Suami Sofia untuk melakukan hubungan seksual.

Adegan 2 : Pengambilan *scene* melalui teknik *long shot*, dengan situasi dimana Ci Surya sedang melakukan negosiasi kepada Suami Sofia. Hal ini merupakan syarat untuk aktivitas seksual. Karena Suami Sofia ini adalah seorang gigolo bayaran.

Adegan 3 : Dengan pengambilan gambar yang sama dengan menggunakan teknik *long shot*, yang menunjukkan tanda-tanda bahwa

Ci Surya sudah melakukan perbuatan balas dendamnya dan melihat langit sebagai bentuk kekesalan terhadap suaminya karena suaminya meninggalkan luka setelah meninggal dunia.

Interpretan : Di *scene* ini, Ci Surya diperlihatkan sebagai sosok yang egois karena ia tidak terima dengan almarhum suaminya yang mempunyai kekasih gelap. Ci Surya ini lantas menelusuri lebih lanjut mengenai Sofia yang menjadi selingkuhan suaminya tersebut.

Pada *scene* ini Ci Surya mendatangi tempat yang menjadi salah satu sumber penghasilan bagi Sofia yaitu sebuah club malam di Kawasan Jakarta. Ia mencari tahu tentang Sofia ini dan mendapati berita bahwa Sofia dan suaminya sama-sama bekerja sebagai pelacur. Demi membalaskan dendamnya kepada Sofia dan almarhum suaminya, Ci Surya menyewa jasa dari suami Sofia ini.

### Temuan dan Pembahasan

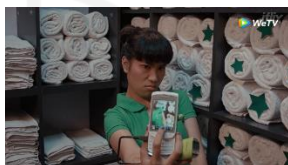
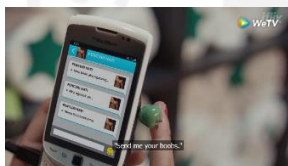
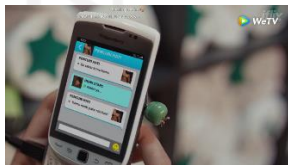
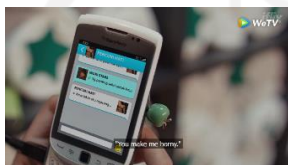
Dalam temuan ini, peneliti menemukan beberapa aspek yang terdapat pada adegan-adegan pada film *Selamat Pagi Malam* yang menggambarkan potret realita kehidupan di kota-kota besar dan juga ketimpangan sosial yang terjadi di Ibu Kota Jakarta. Untuk itu peneliti akan menjabarkan poin tersebut ke dalam enam aspek yang menjadi telaah bagi peneliti. Penelitian ini juga menggunakan

Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce yang berfokus pada *Sign* karakter tokoh.

## 1. Aspek Pelecehan Terhadap Perempuan

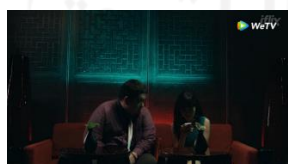
### a. Aspek pelecehan verbal

Aspek pelecehan verbal ini terdapat pada analisis *scene* :



### Analisis scene 1 gambar 1, 2, 3, & 4

(sumber : <https://wetv.vip>)



### Analisis scene 2 gambar 1

(sumber : <https://wetv.vip>)



### Analisis scene 4 gambar 1

(sumber : <https://wetv.vip>)

Makna pada Scene 1 gambar 1, 2, dan 3 menjelaskan bahwa adanya aspek pelecehan secara verbal melalui media online. Pelecehan seksual secara online disebut juga dengan *Cyber Sexual Harassment*. Bentuk pelecehan ini berupa tulisan seperti chat, komentar, dan direct message. Isi dalam tulisan tersebut berupa rayuan atau godaan untuk mengajak hubungan lebih ke arah intim.

Menurut penuturan dari Ibu Irene Hutajulu S.Psi (Wirman, 2021) yang merupakan seorang psikolog ia mengatakan bahwa "*Kasus Cyber Sexual Harassment ini lebih mengerikan dibandingkan pelecehan di dunia nyata karena pelaku tidak bisa dilawan secara langsung. Karena membutuhkan keberanian yang kuat dari pihak korban untuk membalas tindakannya*".

Kekerasan secara verbal atau *verbalism* yang berasal dari

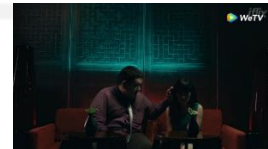
bahasa latin yaitu *verbum* yang berarti ucapan atau perkataan. Kekerasan verbal ini merupakan suatu perbuatan atau tindakan secara verbal yaitu dengan kata-kata yang disengaja untuk melecehkan perempuan. Dengan tujuan untuk mengintimidasi korban, menghina, serta mengajak untuk berbuat seks. Kekerasan verbal di tempat umum atau yang biasa disebut *catcalling* ini terlihat pada scene 4 gambar 1 yang mana tukang ojek merayu Indri yang mengenakan *dress* pendek dengan kata-kata manisnya saat menyeberangi trotoar.

Adapun pada gambar 4 dalam analisis *scene* 1 dimaknai sebagai munculnya sebuah gambaran dari bentuk kekerasan *Cyber Online Grooming* yang mana pelaku berusaha untuk memperdaya korban dengan berdalih untuk melakukan aktivitas seksual secara online. Tidak hanya itu, dalam memuluskan aksinya, pelaku biasanya mengenakan foto profil palsu sebagai bentuk modus mereka demi menarik perhatian dan membangun relasi atas dasar

memanipulasi korban seperti pada gambar 1 analisis *scene* 2.

b. Aspek Pelecehan Fisik

Aspek pelecehan verbal ini terdapat pada analisis *scene* :



**Analisis scene 2 gambar 2**

(sumber : <https://wetv.vip>)



**Analisis scene 3 gambar 3**

(sumber : <https://wetv.vip>)

Kekerasan dan pelecehan fisik adalah tinjauan yang berbeda karena kekerasan adalah suatu hal yang bersifat penyerangan secara seksual dengan perlakuan yang bersifat sarkas seperti pemerkosaan dan KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga).

Telihat pada *scene* 2 gambar 2 dan *scene* 3 gambar 3 yang menunjukkan adanya tindakan sentuhan fisik yang dilakukan oleh Pak David terhadap Indri dengan cara membelai kepala Indri yang

mana Indri tidak nyaman akan hal itu. Walaupun sentuhan yang tersebut terlalu merujuk seks namun konotasinya tindakan itu memiliki makna ajakan dan rayuan yang secara tidak langsung mengarah ke seksual yang mana hal tersebut dapat dipidanakan jika mempunyai bukti yang kuat.

Hal yang menjadi landasan bagi para pria untuk ingin mendapat perhatian dari wanita ialah karena dari sisi psikologis pria merupakan makhluk visual yang mana banyak pria melihat wanita dari penampilan secara fisik serta Sentuhan fisik bagi pria merupakan salah satu cara dalam mengkomunikasikan perasaannya.

## **2. Alasan Pria Sukses Kerap Mengincar Wanita Lain**

Tak jarang banyak pria-pria sukses yang memanfaatkan kekuasaan tersebut demi kenikmatan hidup yang fana yang akan menyesatkan mereka. Contohnya saja seperti "*membeli jasa perempuan*" atau istilah kasarnya yaitu Open B.O (*Booking*). Hal inilah yang menyebabkan pria memiliki ego-booster yang besar karena hanya mementingkan dirinya dan wanita hanya dijadikan sebagai bahan aksesoris atau pelengkap

dan mengesampingkan bentuk empati, kepedulian, tanggung jawab, serta resiko diatas dasar kemanusiaan.

Berikut 3 alasan mengapa para pria sukses kerap kali mengincar wanita lain :

### **a. Adanya Teori Narsisme**

Dalam teori narsisme dijelaskan sebagai suatu konsep dimana yang menggambarkan perasaan kagum akan dirinya sendiri secara berlebihan yang lebih mengutamakan egonya dibandingkan kepentingan orang lain.

Teori narsisme ini bila dikaitkan dengan pria memiliki keselarasan dalam diri seorang pria yaitu dorongan dalam memperoleh pencapaian harta, tahta, dan wanita yang tidak lain merupakan sebuah kelengkapan aksesoris dalam hidup pria.

### **b. Tidak Puas Dengan Performa Pasangan**

Kebanyakan para pria melampiaskan nafsunya kepada pasangannya. Namun tidak semua pria merasa puas dengan pasangannya. Salah satu yang menjadi alasannya ialah ketidakpuasan performa dalam

melayani pasangannya. Pria kerap kali ingin sesuatu yang berbeda dalam mewujudkan fantasi seks mereka. Maka dari itu banyak pria yang masih menyewa jasa PSK untuk memuaskan fantasi seks pria.

c. Naluri Seorang Pria

Sifat naluri dalam diri seorang pria adalah suka dalam memberi dan menerima tantangan, hal inilah yang menjadi sebuah motivasi dalam kompetisi hidup untuk menjadi pria yang menang ataupun kalah. Baik menang ataupun kalah, seorang pria akan menunjukkan cara mengatasi hal tersebut dengan nalurinya. Baik itu dalam hal positif maupun negatif.

### 3. Kontrol Diri Dalam Pencegahan Pelecehan Seksual

Di kota-kota besar seperti Kota Jakarta, seks bebas sudah menjadi budaya bagi para remaja hingga dewasa. Tak jarang banyak muda-mudi yang melakukan seks bebas tersebut demi sebuah *trend* dan kepuasan nafsu belaka.

Sebagai wanita, keberadaan seks bebas ini sangat mengkhawatirkan karena wanita adalah tempat dijadikannya pelampiasan dan pemuasan nafsu oleh keegoisan pria.

Maka dari itu untuk mencegah dan menjaga hal tersebut perlu adanya kontrol diri atau *self-control* yang mampu mengurangi resiko terjadinya pelecehan terhadap wanita.

Skinner menyatakan bahwa kontrol diri merupakan tindakan diri dalam mengontrol variabel-variabel luar yang menentukan tingkah laku. Dan tingkah laku dapat dikontrol melalui berbagai cara yaitu menghindari, penjujukan, stimuli yang tidak disukai, dan memperkuat diri (Alwisol, 2009:329).

Hal ini terlihat pada *scene* :



#### Analisis scene 3 gambar 1 & 2

(sumber : <https://wetv.vip>)

Pada scene ini terlihat Indri sedang dirayu oleh Pak David untuk menjadi teman tidurnya di hotel. Namun Indri beralasan dan menolak ajakan tersebut



#### Analisis scene 4 gambar 1

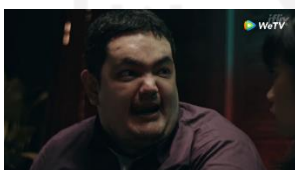
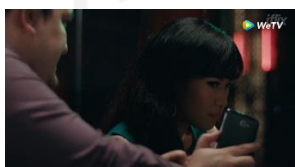


(sumber : <https://wetv.vip>)

Pada scene ini saat Indri menyeberangi trotoar, ia tampak dirayu oleh tukang ojek karena memakai dress pendek yang menampilkan lekukan tubuhnya namun Indri diam dan tidak menanggapi hal tersebut.

#### 4. Bentuk Ketidakadilan Gender

Bentuk ketidakadilan gender ini dapat terlihat pada analisis *scene* :



#### Analisis scene 3 gambar 4 & 5

(sumber : <https://wetv.vip>)

Dalam analisis *scene* 3 pada gambar 4 dan 5 terdapat adanya unsur perendahan status yang disertai dengan *pembullying*. Hal ini tertuang pada perkataan Pak David terhadap Indri yaitu “*Nih cewek lulusan Amerika, udah ngebet mau dijodohin ama gue. Elu cuman SPG (sales promotion girl). “Ahh tukang bohong lu. SPG yang kayak lu banyak yang lebih cantik. Tinggal gue bayar ngantri tuh mau ngentot ama gue.*”

*Dua, tiga juta semalem gampang. Lah elu lima ratus ribu aja kagak laku. Perek, tukang bohong !”.*

Ketidakadilan dalam suatu gender merupakan suatu pandangan yang mana dalam salah satu pihak merendahkan pihak yang lain yang menimbulkan ketidaksetaraan seperti persamaan hak antara pria dan wanita dalam bidang pekerjaan, yaitu adanya bentuk dominan dalam peran pria sebagai pihak yang berkuasa.

Lalu bentuk ketidakadilan yang terkakhir adalah bentuk kekerasan terhadap perempuan secara psikis. Pada film ini, Indri selalu mendapati kekerasan verbal dan ia direndahkan sebagai perempuan yang tidak berharga serta status sosialnya pun dipandang sebelah mata dibandingkan Pak David yang mana merupakan seorang *boss*.

#### 5. Pelecehan Seksual Yang Dilandasi Faktor Dendam

Bentuk pelecehan yang dilandasi faktor dendam terdapat pada analisis *scene* :





### **Analisis scene 5 gambar 1 & 2**

(sumber : <https://wetv.vip>)

Pada analisis *scene* 5 gambar 1 dan 2 menunjukkan sisi gelap dari Ci Surya sebagai istri yang telah kehilangan suaminya. Ia melakukan balas dendam tersebut kepada pria yang ia temui di sebuah *club* malam yang dimana pria ini mempunyai istri yang bernama Sofia dan menjadi selingkuhan dari suami Ci Surya yang sudah meninggal.

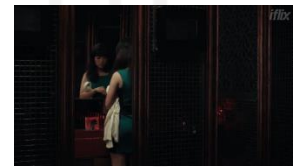
Dendam merupakan suatu niatan dalam diri sebagai bentuk rasa kekesalan dan iri dengan tujuan untuk membalas kejahatan orang lain yang sudah melukai dirinya baik secara fisik maupun non-fisik. Salah satu bentuk adanya kasus pelecehan seksual adalah adanya faktor dendam yang dilandasi pelampiasan nafsu seksual. Motif perilaku dendam ini bertujuan agar korban dan pelaku sama-sama merasakan hal yang sama karena ada trauma yang dirasakan.

## **6. Dampak Pelecehan Seksual**

Nashofah Qurrota A'yun (2021), membeberkan bahwa penderita ataupun korban yang mengalami kejadian

pelecehan seksual adalah sebuah tragedi bagi mereka dan tentu saja hal ini memberikan pengalaman yang traumatis terhadap segi fisik maupun sisi psikologis karena efek yang ditimbulkan dapat mempengaruhi perubahan sikap serta pola pikir mereka untuk tidak mengatakan ataupun mengatakan kejadian atau kasus yang dialaminya tersebut.

Dampak dari adanya pelecehan seksual ini dapat dilihat dari *scene*



### **Analisis scene 3 gambar 6**

(sumber : <https://wetv.vip>)

Pada analisis *scene* 3 gambar 6 menunjukkan kekecewaan Indri terhadap Pak David lantaran kencan mewahnya gagal dikarenakan Pak David mempunyai maksud yang lain.



### **Analisis scene 4 gambar 2**

(sumber : <https://wetv.vip>)

Pada analisis *scene* 4 gambar 4 pun juga menunjukkan

bahwa Indri sedang mengalami ketakutan ketika berada dengan orang yang ada disekitarnya.



### **Analisis scene 5 gambar 3**

(sumber : <https://wetv.vip>)

Dan pada analisis scene 5 gambar 3 juga menunjukkan bahwa Ci Surya menatap langit-langit kamar yang mengisyaratkan kekesalan karna mempunyai dendam terhadap suaminya yang mempunyai hubungan gelap bersama Sofia.

## **PENUTUP**

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa diskriminasi atau kejahatan terhadap perempuan di kota-kota besar adalah sebuah bentuk bagian dari hasil penciptaan suatu pola dan juga budaya dari lingkungan tersebut. Makna dari film tersebut adalah :

- Diskriminasi terhadap perempuan di kota-kota besar ini menunjukkan bahwa budaya patriarki ini sangat melekat di masyarakat.
- Bagi pria sukses, satu perempuan saja tidak cukup karena adanya

permasalahan identitas dan juga kebutuhan manusiawi serta adanya permasalahan internal terhadap pasangan.

- Kekerasan seksual seperti tindakan secara fisik dan verbal merupakan sebuah permasalahan yang tidak ada habisnya karena setiap tahunnya kasus kekerasan seksual ini mengalami peningkatan. Perempuan yang hidup di kota besar setidaknya pernah mengalami pelecehan dan akhirnya menjadi bentuk penormalisasian di lingkungan mereka.



## DAFTAR PUSTAKA

### Skripsi

- Alamsyah, Rizky. 2010. "Analisis Semiotika Film A Mighty Heart".  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3342/1/RIZKY%20AKMALSYAH-FDK.pdf>. Diakses pada tanggal 26 April 2021.
- Erfania, Malia. 2019. "Pesan Kriminal Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak".  
[http://digilib.uinsby.ac.id/29634/1/Maila%20erfania\\_B76215051.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/29634/1/Maila%20erfania_B76215051.pdf). Diakses pada tanggal 26 April 2021.
- Fauzan, Muhammad. 2016. "Peningkatan Diskriminasi Perempuan Dalam Sektor Peningkatan Diskriminasi Perempuan Dalam Sektor Ketenagakerjaan Sebagai Implikasi Kebijakan Liberalisasi Pasar Mesir Tahun 2011".  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41262/1/MUHAMMAD%20FAUZAN-FISIP.pdf>. Diakses pada tanggal 7 Februari 2021.
- Halimah, Nur. 2021. "Analisis Tentang Kekerasan Fisik dan Psikologis Dalam Sinetron Fatih Di Kampung Jawara Di MNC TV".  
<http://repository.uinsuska.ac.id/57459/2/SKRIPSI%20NUR%20HALIMAH.pdf>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2022.
- Hidayatullah, Nur. 2019. "Faktor – Faktor Penyebab Terjadinya Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan".  
<http://eprints.walisongo.ac.id/10368/1/SKRIPSI%20LENGKA P.pdf>. Diakses pada tanggal 8 Juni 2021.
- Incing, V., Hardiyanto, W.T., dan Rusmiwari, S. 2013. "Kesenjangan Gender Perempuan Dalam Mendapatkan Pendidikan Pada Masyarakat Pedesaan".  
<https://media.neliti.com/media/publication/s/42344-ID-kesenjangan-gender-perempuan-dalam-mendapatkan-pendidikan-pada-masyarakat-pedesaan.pdf>. Diakses pada 7 Februari 2021.
- Permata, Rihannah. 2020. "Representasi Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Dalam Film 27 Steps Of May".  
<http://repository.bakrie.ac.id/4232/>. Diakses pada tanggal 7 Februari 2021.
- Sakdiyah, Halimatus. 2018. "Diskriminasi Gender Dalam Film Pink".  
<https://core.ac.uk/download/pdf/154750019.pdf>. Diakses pada tanggal 26 April 2021.
- Usman, Hikma Nur. 2017. "Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara".  
<http://repositori.uinalauddin.ac.id/8433/1/Nur%20Hikma%20Usman.pdf>. Diakses pada tanggal 26 April 2021.

### Jurnal

- Surahman, Sigit. 2017. "Representasi Perempuan Metropolitan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita".  
<https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/352>. Diakses pada tanggal 7 Januari 2021.
- Nurchayyo, Ari. 2019. "Analisis Semiotik Roland Barthes (Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Film Killers)".  
[https://library.moestopo.ac.id/arsip/index.php?p=show\\_detail&id=41654&keywords=](https://library.moestopo.ac.id/arsip/index.php?p=show_detail&id=41654&keywords=). Diakses pada tanggal 7 Januari 2021.
- Rizal. 2019. "Representasi Perilaku Menyimpang Dalam Film Warkop DKI Reborn".  
[https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1550/13/UNIKOM\\_41814709\\_RIZAL\\_JURNAL.pdf](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1550/13/UNIKOM_41814709_RIZAL_JURNAL.pdf). Diakses pada tanggal 26 April 2021.

## Internet

Bacaterus.com. 2020. Sinopsis dan Review Selamat Pagi, Malam ; Realita Hidup di Jakarta. Sinopsis & Review Selamat Pagi, Malam; Realita Hidup di Jakarta (bacaterus.com). Diakses pada tanggal 20 Juni 2021.

Detik, News. 2020. Perkosa Gadis Di Bawah Umur, Pria Di Sumut Ditangkap Polisi. <https://news.detik.com/berita/d-5301965/perkosa-gadis-di-bawah-umur-pria-di-sumut-ditangkap-polisi/1>. Diakses pada tanggal 8 Juni 2021.

Kemenpppa. 2020. Angka Kekerasan Terhadap Anak Tinggi Di Masa Pandemi, KEMEN PPPA Sosialisasikan Protokol Perlindungan. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2738/angka-kekerasan-terhadap-anak-tinggi-di-masa-pandemi-kemen-pppa-sosialisasikan-protokol-perlindungan-anak>. Diakses pada tanggal 26 April 2021.

Komnasperempuan. 2022. Siaran Pers : Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual Di Industri Film Nasional : Sebuah Kemendesakan. <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/tentang-hari-film-nasional-tahun-2022> . Diakses pada tanggal 12 November 2022.

Kompas.com. 2022. Berita : Eks Kawan Lama Group Laporkan Dugaan Kekerasan Seksual Ke Polda Metro. <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/08/16/10512411/saat-pelecehan-seksual-diduga-terjadi-di-kawan-lama-grup-korban?page=all>. Diakses pada tanggal 23 November 2022.

Lupitawina, Skolastika. 2014. Selamat Pagi, Malam : Nisbinya Gemerlap Ibu Kota. <https://cinemapoetica.com/selamat-pagi-malam-nisbinya-gemerlap-ibu-kota/>. Diakses pada tanggal 26 April 2021.

SerambiNews.com. 2020. Pria Ini Rudapaksa Anak Bawah Umur 20 kali, Pelaku beri Korban Agar Tak Ceritakan Aksinya. <https://aceh.tribunnews.com/2020/11/18/pria-ini-rudapaksa-anak-bawah-umur-20-kali-pelaku-beri-uang-agar-korban-tak-ceritakan-aksinya?page=all>. Diakses pada tanggal 26 April 2021.

